

**ANALISIS DAMPAK EKONOMI MASYARAKAT DENGAN
ADANYA DESA WISATA KAMPUNG DURIAN BERBASIS
COMMUNITY BASED TOURISM STUDI KASUS DI DESA
PAKIS KECAMATAN PANTI KABUPATEN JEMBER**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

FAKULTAS DAKWAH

JUNI 2025

**ANALISIS DAMPAK EKONOMI MASYARAKAT DENGAN
ADANYA DESA WISATA KAMPUNG DURIAN BERBASIS
COMMUNITY BASED TOURISM STUDI KASUS DI DESA
PAKIS KECAMATAN PANTI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Oleh
Safitri Lailatun Nikmah
NIM: 204103020017

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2025**

**ANALISIS DAMPAK EKONOMI MASYARAKAT DENGAN
ADANYA DESA WISATA KAMPUNG DURIAN BERBASIS
COMMUNITY BASED TOURISM STUDI KASUS DI DESA
PAKIS KECAMATAN PANTI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam



Oleh

Safitri Lailatun Nikmah

NIM: 204103020017

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing

Muhammad Ardiansyah. M. Ag
NIP. 197612222006041003

**ANALISIS DAMPAK EKONOMI MASYARAKAT DENGAN
ADANYA DESA WISATA KAMPUNG DURIAN BERBASIS
COMMUNITY BASED TOURISM STUDI KASUS DI DESA
PAKIS KECAMATAN PANTI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Hari : Rabu

Tanggal : 18 Juni 2025

Tim penguji

Ketua

Sekretaris


Achmad Faesol, M.Si
NIP. 198402102019031004


Febrina Rizky Agustina, M.Pd
NIP. 199502212019032011

Anggota :

1. Dr. Imam Turnudi, S.Pd., M.M. ()
2. Muhammad Ardiansyah, M.Ag. ()

Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah


Prof. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag
NIP. 197302272000031001

MOTTO

وَابْتِغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ
فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

“Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (Surah Al-Qasas [28]: ayat 77). *



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama RI, *Al Qur'an Tajwid dan Terjemah Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih* (Bogor: Sygma Exagrafika, 2010).

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Puji syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan kekuatan, kesehatan, kemudahan dalam setiap urusan, serta segala nikmat yang tidak dapat terhitung jumlahnya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dan juga kepada Nabi Muhammad SAW, utusan Allah yang menjadi inspirasi dalam proses mencari ilmu pengetahuan serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Saya dedikasikan karya tulis yang sederhana ini kepada beberapa pihak yang sangat berarti bagi saya:

Cinta pertama dalam hidup saya Ayah Muhammad Shodiq dan Mama Uswatun Muawanah, yang tak pernah lupa untuk selalu memanjatkan do'a di sepertiga malamnya, melimpahkan kasih sayang, memberikan dukungan yang tak terbatas, yang selalu mendengarkan keluh kesah saya setiap harinya, serta pengorbanan yang nilainya tidak dapat diukur dengan apapun demi keberhasilan saya. Kata terimakasih takkan cukup untuk bisa membalas jasa kalian selama ini. Kalian adalah sumber kekuatan dan inspirasi yang paling utama dalam kehidupan saya.

Kepada kedua saudara saya Avivatus Zahro dan Syarifudin Hidayatullah yang telah memberikan dukungan kepada saya, baik secara mental maupun finansial.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

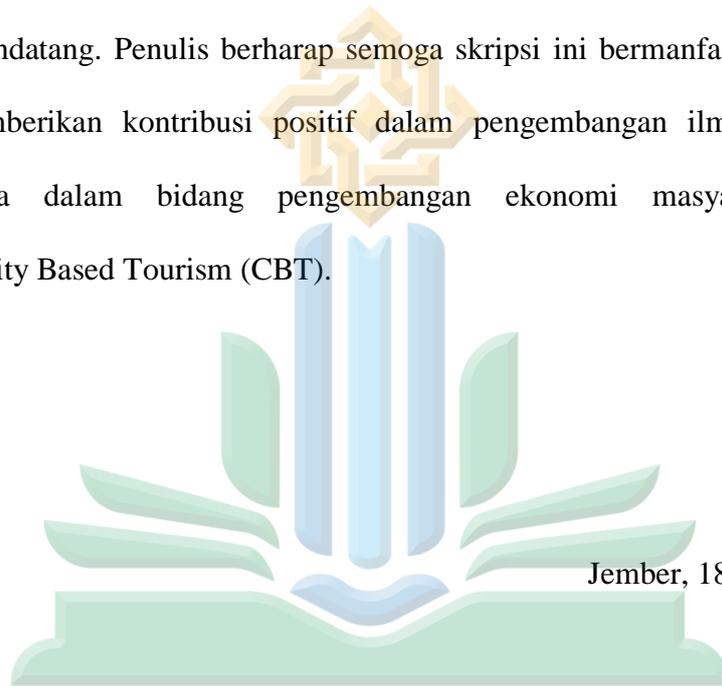
Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan, penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, M.M., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Prof. Dr. Fawaizul Umam, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah yang telah memberikan izin penelitian.
3. Achmad Faesol, M.Si, selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan dukungan dan fasilitas dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Muhammad Ardiansyah, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan.
5. Seluruh jajaran Dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama penulis menempuh pendidikan.

6. Kepada sahabat sekaligus saudara seperjuangan saya Aqidatul Izza, S.H dan Siti Sofiyatul Qomariyah, S.H yang selalu hadir dalam setiap kondisi, baik senang maupun sulit.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa mendatang. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan memberikan kontribusi positif dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pengembangan ekonomi masyarakat berbasis Community Based Tourism (CBT).



Jember, 18 Juni 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Safitri Lailatun Nikmah, 2025: *Analisis Dampak Ekonomi Dengan Adanya Desa Wisata Kampung Durian Berbasis Community Based Tourism Studi Kasus Desa Di Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember.*

Kata Kunci: Dampak Ekonomi, Desa Wisata, *Community Based*

Pariwisata memegang peranan dalam pembangunan Indonesia karena menjadi salah satu penghasil utama devisa negara. Sektor pariwisata tidak hanya mempromosikan keindahan alam dan budaya Indonesia, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian negara. dalam hal ini termasuk dalam pengembangan desa wisata yang berbasis *Community Based Tourism* mengedepankan keterlibatan aktif warga dalam mengelola dan mengembangkan potensi yang ada di desa mereka.

Adapun fokus masalah yakni: 1) Bagaimana kondisi ekonomi masyarakat Desa Pakis sebelum adanya Desa Wisata Kampung Durian? 2) Apa saja dampak ekonomi kepada masyarakat lokal Desa Pakis dalam pengembangan Desa Wisata Kampung Durian berbasis *Community Based Tourism*?

Tujuan penelitian yakni: 1) Untuk mengetahui kondisi ekonomi masyarakat sebelum terbentuknya Desa wisata Kampung Durian, 2) serta menganalisis dampak ekonomi yang ditimbulkan setelah adanya pengembangan desa wisata berbasis *Community Based Tourism*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap pihak-pihak yang terlibat langsung dalam aktivitas wisata, seperti aparat desa, pengelola wisata, pelaku UMKM, dan masyarakat terdampak. Serta keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, teknik, waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan Desa Wisata Kampung Durian telah memberikan dampak signifikan terhadap kehidupan ekonomi masyarakat. Terjadi pergeseran mata pencaharian dari sektor pertanian ke usaha mikro. Munculnya peluang kerja baru, peningkatan pendapatan rumah tangga, dan pemberdayaan kelompok rentan seperti perempuan kepala keluarga serta pemuda desa merupakan indikator positif dari keberhasilan konsep *Community Based Tourism*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa desa wisata berbasis *Community Based Tourism* mampu menjadi instrumen strategis dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Keberhasilan ini memerlukan dukungan kelembagaan yang kuat dan pelibatan masyarakat secara inklusif.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematikan Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	22
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32

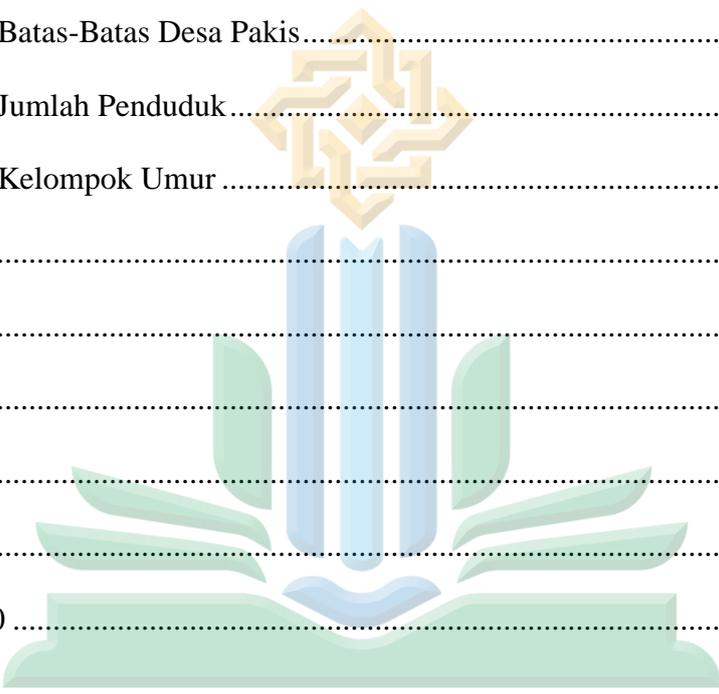
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Subyek Penelitian.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Analisis Data.....	39
F. Keabsahan Data.....	42
G. Tahap-tahap Penelitian.....	45
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	48
A. Gambaran Obyek Penelitian	48
B. Penyajian Data dan Analisis	57
C. Pembahasan Temuan.....	68
BAB V PENUTUP.....	88
A. Simpulan	88
B. Saran-saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA.....	91

LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Orisinalitas Penelitian	19
Tabel 3.1 Nama Informan dan Jenis Informan	36
Tabel 4.1 Dusun Di Desa Pakis	50
Tabel 4.2 Batas-Batas Desa Pakis.....	50
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk.....	50
Tabel 4.4 Kelompok Umur	51
Tabel 4.5	51
Tabel 4.6	52
Tabel 4.7	53
Tabel 4.8	54
Tabel 4.9	58
Tabel 4.10	75



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Desa Pakis 49



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pariwisata didefinisikan sebagai “perjalanan bersama dengan tujuan bersenang-senang, mendapatkan pengetahuan, dll.” Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Dengan demikian, pariwisata adalah jenis perjalanan yang bertujuan untuk menyegarkan otak dan menenangkan hati serta pikiran dari rutinitas.¹ Seluruh jaringan dan fenomena yang mengelilingi kunjungan wisatawan asing di suatu lokasi, selama mereka tidak berada di sana untuk melaksanakan tugas-tugas penting yang menghasilkan manfaat jangka pendek atau jangka panjang, dapat disebut sebagai pariwisata. Salah satu aspek budaya masyarakat yang berkaitan dengan bagaimana orang menggunakan waktu luang atau liburan mereka adalah pariwisata. Selain itu, rekreasi dan pariwisata telah menjadi komponen penting dalam kehidupan modern.²

Kekayaan alam Indonesia sangat luar biasa, yang mana ini adalah hasil dari keadaan geografis Indonesia yang menguntungkan, yang memungkinkan potensi di setiap daerah dengan keindahan dan ciri khas yang berbeda. Potensi ini dapat dimaksimalkan untuk melindungi lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan penduduk setempat dengan mengembangkan industri pariwisata. Gunung, laut, hutan, dan sumber

¹ “Arti kata pariwisata - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” diakses 2 Januari 2025, <https://kbbi.web.id/pariwisata>.

² Ananda Fahmi Fatoni, “Analisis Dampak Ekowisata Dalam Meningkatkan Lokal Wisata Kampung Durian Desa Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember” (Skripsi, Jember, UIN KHAS Jember, 2024)1.

daya alam lainnya melimpah di Indonesia. Untuk merangsang ekonomi, barang-barang ini diubah menjadi objek wisata. Karena pemandangan alamnya yang menakjubkan, Indonesia telah muncul sebagai salah satu tujuan wisata utama di Asia Tenggara. Undang-undang No.10 Tahun 2009 menyatakan, *bahwa keadaan alam, flora, dan fauna, sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa, serta peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni, dan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan sumber daya dan modal pembangunan kepariwisataan untuk peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat sebagaimana terkandung dalam Pancasila dan Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.*³

Di Indonesia, pertumbuhan pariwisata adalah tujuan utama. Kekuatan komunitas harus digunakan untuk mendukung tujuan ini. Oleh karena itu, sangat penting bagi anggota komunitas untuk memahami, menghargai, dan terlibat dalam pengembangan pariwisata baik secara langsung maupun melalui program-program. Untuk mencapai hal ini, komunitas keagamaan perlu memahami peran dan tujuan pariwisata serta pandangan Islam tentang pertumbuhannya

Dengan demikian, dalam hal ini, pariwisata penting bagi pembangunan Indonesia karena merupakan salah satu sumber utama devisa asing. Di antara negara-negara yang kaya akan budaya dan sumber daya alam. Khususnya, sektor pariwisata dianggap sebagai cara yang layak

³ Sekretariat Negara Republik Indonesia. "Undang-undang (UU) No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan," diakses 2 Januari 2025, <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38598/uu-no-10-tahun-2009>.

untuk memperkuat perekonomian nasional. Menurut kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, pemerintah sedang menciptakan desa wisata untuk meningkatkan perekonomian negara, kesejahteraan masyarakat, mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran, serta pelestarian sumber daya alam, lingkungan, dan budaya.⁴ Jawa Timur adalah rumah bagi sejumlah tujuan wisata yang menarik dan menjanjikan. Salah satu desa wisata terletak di Kabupaten Jember, Kecamatan Panti, Desa Pakis.

Luas wilayah Kabupaten Jember 3.306,689 Km² atau sekitar 2,09% dari luasnya Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan letak geografisnya, Kabupaten Jember terletak diantara 113°15'47" s/d 114°02'35" Bujur Timur dan diantara 7°58'06" s/d 8°33'44" lintang selatan. Yang mana Kabupaten Jember memiliki jumlah penduduk sebanyak 2.600.663 jiwa pada tahun 2023, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS). Wilayah Kabupaten Jember dikelilingi oleh beberapa Kabupaten, yaitu Kabupaten Probolinggo dan Kabupaten Bondowoso di sebelah utara. Di sebelah timur berbatasan dengan Banyuwangi. Di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Lumajang. Sedangkan di sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Hindia.⁵ Oleh karenanya Kabupaten Jember memiliki potensi untuk digunakan sebagai wisata. Kabupaten Jember memiliki berbagai

⁴ "Pembangunan Kepariwisata Melalui Pengembangan Desa Wisata Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi - Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia," Desember 2021, <https://ekon.go.id/publikasi/detail/3520/pembangunan-kepariwisataan-melalui-pengembangan-desa-wisata-untuk-meningkatkan-pertumbuhan-ekonomi>.

⁵ Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, "Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember," Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, Agustus 2024, <https://jemberkab.bps.go.id>.

macam objek wisata, baik dalam bentuk buatan maupun alam. Beberapa objek wisata termasuk Papuma, Rembangan, Pantai Watu Ulo, Pemandian Patemon, Botani Sukorambi, dan Desa Wisata Kampung Durian yang mana terletak di Kecamatan Panti, Desa Pakis yang menjadi salah satu destinasi desa wisata yang berdampak terhadap perekonomian masyarakat atau pengembangan masyarakat.

Selain area perkemahan dan sungai kecil yang jernih untuk bersantai. Kampung Durian yang terletak di kaki Gunung Argopuro, menawarkan suasana pedesaan yang tenang dengan udara sejuk. Para tamu dapat memetik durian langsung dari pohonnya dan menikmatinya di bawah naungan pohon-pohon tersebut.⁶ Dalam hal ini juga di Desa Pakis yang mana juga menggunakan konsep *Community Based Tourism* (CBT) . Salah satu strategi pengembangan pariwisata yang paling populer di Indonesia adalah desa wisata berbasis komunitas *Community Based Tourism* (CBT). CBT menitikberatkan pada partisipasi aktif masyarakat setempat dalam pembangunan dan pengelolaan objek wisata. Dalam beberapa tahun terakhir, desa wisata CBT telah menunjukkan potensi besar untuk meningkatkan pendapat masyarakat, meningkatkan kesadaran budaya, dan meningkatkan jumlah pengunjung. Namun, pengembangan desa wisata CBT juga memiliki dampak yang signifikan terhadap dampak ekonomi masyarakat. Dampak ekonomi ini dapat mencakup perubahan

⁶ Edi Winarko, "Kampung Durian Jember, Wisata Alam dan Kuliner Durian yang Sempurna," Memorandum.co.id, 2 Januari 2025, <https://memorandum.disway.id/read/122168/kampung-durian-jember-wisata-alam-dan-kuliner-durian-yang-sempurna>.

dalam pola hidup, budaya, dan ekonomi. Oleh karena itu, sangat penting untuk menganalisis dampak ekonomi desa wisata berbasis CBT untuk memahami implikasi yang terjadi dan untuk mengembangkan strategi yang lebih baik untuk menangani kesejahteraan masyarakat dalam bentuk dampak ekonomi Desa Pakis.

Banyak penelitian telah melihat dampak ekonomi di masyarakat desa wisata. Misalnya, penelitian di Kampung Wisata Mulyaharja ada perubahan sosial budaya yang berdampak pada stratifikasi sosial, kelompok sosial, mata pencaharian, proses sosial, system nilai, kesenian dan ritual adat, kemampuan untuk menyekolahkan anggota keluarga, dan akses ke kesehatan.⁷ Penelitian tambahan di Desa Panjalu menunjukkan bahwa perubahan sosial meningkatkan ekonomi masyarakat, kesadaran budaya, dan kualitas hidup.⁸

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan CBT untuk menganalisis dampak ekonomi masyarakat dengan adanya desa wisata Kampung Durian berfokus pada dampak yang terjadi pada masyarakat Desa Pakis, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember. Untuk mengumpulkan data dan menganalisis hasilnya, peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif. Oleh karena itu, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih

⁷ Adinda Muthiah Rana dkk., "Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Desa Wisata," *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]* 7, no. 1 (15 Oktober 2023): 186–98, <https://doi.org/10.29244/jskpm.v7i1.1126>.

⁸ Risma Yuningsih, "Perubahan sosial masyarakat desa wisata di desa Panjalu Kecamatan Panjalu," 2019, <https://www.semanticscholar.org/paper/Perubahan-sosial-masyarakat-desa-wisata-di-desa-Yuningsih/0a60b147e6cdf8e7aee78d6599770966f5a67894#related-papers>.

baik tentang dampak ekonomi yang terjadi dan memiliki cara yang lebih baik untuk menghadapi perubahan dari dampak ekonomi tersebut.

Penelitian ini relevan dengan Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) yang memiliki tujuan membentuk masyarakat yang mandiri secara ekonomi, sosial, dan spiritual. Pengembangan masyarakat dalam perspektif islam bukan hanya bersifat material, tetapi juga mencakup aspek sosial, spiritual, dan partisipatif. Konsep CBT sejalan dengan nilai-nilai Islam dalam pembangunan masyarakat, seperti musyawarah dan pemberdayaan. Al-Qur'an juga memerintahkan umatnya untuk berbuat baik kepada sesama dan tidak melakukan kerusakan, sebagaimana firman Allah SWT:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

“Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia.

Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (Surah Al-Qasas [28]: ayat 77).⁹

⁹ Kementerian Agama RI, *Al Qur'an Tajwid dan Terjemah Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih*.

Ayat ini menegaskan pentingnya keseimbangan antara spiritualitas dan kesejahteraan duniawi, serta mendorong pemanfaatan potensi yang dimiliki masyarakat untuk kesejahteraan bersama.

Dalam konteks ini, Desa Wisata Kampung Durian menawarkan ruang yang menarik untuk dianalisis dari sudut pandang ekonomi masyarakat. Sebelum adanya desa pengembangan desa wisata, mayoritas masyarakat menggantungkan hidupnya dari sektor pertanian. Namun setelah hadirnya Desa Wisata Kampung Durian, terjadi pergeseran ekonomi, munculnya lapangan kerja baru, dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Perubahan ini menjadi penting untuk diteliti guna mengetahui sejauh mana pendekatan CBT mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal secara nyata.

Namun demikian, berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, seperti di Desa Karangrejo, Mekarsari, sebagian besar hanya menyoroti aspek implementasi CBT atau tingkat partisipasi masyarakat, tanpa mengulas secara rinci dampak ekonomi terhadap kelompok masyarakat yang terdampak langsung. Namun, dalam gap penelitian muncul karena sebagian besar studi hanya memfokuskan pada aspek partisipasi masyarakat dan pengelolaan pariwisata, sementara dampak ekonomi secara spesifik terhadap masyarakat lokal, terutama dalam dimensi pergeseran mata pencaharian, peningkatan pendapatan rumah tangga, dan pemberdayaan kelompok rentan, masih jarang diteliti secara mendalam. Oleh karena itu, studi ini berusaha mengisi celah tersebut dengan

menelaah secara komprehensif dampak ekonomi dari pengembangan Desa Wisata Kampung Durian di Desa Pakis, Kabupaten Jember.

Menurut pandangan Hausler dan Anstrand, dalam *Community Based Tourism* (CBT), menekankan tiga pilarutama: keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan wisata, pemerataan manfaat ekonomi, serta penguatan kapasitas dan kemandirian komunitas.¹⁰ Dalam prinsip CBT versi UNEP dan WTO, disebutkan bahwa dampak ekonomi ideal mencakup munculnya lapangan pekerjaan, peningkatan pendapatan masyarakat, dan lahirnya usaha lokal berbasis potensi wilayah. Dengan menggunakan teori ini penelitian akan melihat secara kritis sejauh mana CBT diterapkan dan berdampak pada aspek ekonomi masyarakat Desa Pakis.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengidentifikasi perubahan ekonomi yang terjadi setelah terbentuknya desa wisata, tetapi juga untuk memberikan kontribusi ilmiah dan praktis dalam memperkuat peran model CBT sebagai strategi pengembangan masyarakat inklusif dan berkelanjutan, terutama dalam konteks pembangunan masyarakat islam. Setelah penelitian selesai, peneliti akan menyajikan hasilnya dalam skripsi dengan judul “Analisis Dampak Ekonomi Masyarakat Dengan Adanya Desa Wisata Kampung Durian

¹⁰ Fildzah A'inun N, Hetty Krisnani, dan Rudi Saprudin Darwis, “Pengembangan Desa Wisata Melalui Konsep Community Based Tourism (CBT),” *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 2, no. 3 (1 November 2015), <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.13581>.

Berbasis *Community Based Tourism* Studi Kasus di Desa Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember”.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, perumusan masalah disebut “fokus penelitian”, dan bagian ini mencantumkan semua fokus masalah yang akan dicari jawabannya selama proses penelitian.

1. Bagaimana kondisi ekonomi masyarakat Desa Pakis sebelum adanya Desa Wisata Kampung Durian?
2. Apa saja dampak ekonomi kepada masyarakat lokal Desa Pakis dalam pengembangan Desa Wisata Kampung Durian berbasis CBT?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran yang akan dijadikan tujuan peneliti. Oleh karena itu tujuan penelitian harus selaras dengan fokus penelitian tersebut.

1. Untuk mengetahui kondisi ekonomi masyarakat Desa Pakis Sebelum adanya Pengembangan Desa Wisata Kampung Durian berbasis CBT.
2. Untuk menganalisis dampak ekonomi yang ditimbulkan dari pengembangan Desa Wisata Kampung Durian berbasis CBT terhadap masyarakat lokal Desa Pakis.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian mencakup manfaat yang akan dihasilkan setelah penelitian selesai. Manfaat penelitian harus realistis, termasuk

manfaat teoritis dan praktis bagi peneliti, lembaga, dan masyarakat secara keseluruhan.

1. Manfaat teoritis

Diharapkan bahwa penelitian ini akan menambah dan memperbaiki teori-teori yang telah ada sebelumnya untuk menjadi referensi yang cukup bagi peneliti lain dan masyarakat secara keseluruhan. Dengan demikian, penelitian ini akan menjadi kontribusi yang bermanfaat dan berguna bagi khazanah ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

a. Penelitian ini berharap proses dan hasilnya dapat meningkatkan pemahaman, pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan untuk memahami perubahan sosial di Desa Wisata yang didasarkan pada CBT.

b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar referensi bagi lembaga yang akan diteliti untuk melakukan evaluasi menyeluruh terhadap tindakan yang akan diambil untuk meningkatkan kualitas desa wisata.

c. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dapat menggunakan temuan ini sebagai referensi untuk penelitian lanjutan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah mencakup pengertian istilah-istilah penting yang menjadi fokus penelitian. Tujuannya adalah untuk mencegah orang salah

memahami arti istilah yang dimaksud oleh peneliti. Definisi istilah yang terkait dalam penelitian ini yakni :

1. Dampak Ekonomi

Dampak ekonomi adalah perubahan atau pengaruh yang ditimbulkan oleh suatu kegiatan atau kebijakan terhadap kondisi ekonomi individu atau masyarakat. Dalam konteks penelitian ini, dampak ekonomi merujuk pada segala bentuk perubahan yang dialami masyarakat Desa Pakis setelah hadirnya Desa Wisata Kampung Durian.

2. Desa Wisata

Desa wisata adalah bentuk pengembangan wilayah pedesaan yang memiliki potensi wisata, baik dari segi alam, budaya, maupun sosial, yang dikelola oleh masyarakat setempat untuk menarik wisatawan. dalam penelitian ini, yang dimaksud adalah Desa Wisata Kampung

Durian yang dikelola oleh warga Desa Pakis dan menjadikan durian sebagai ikon utama Wisata.

3. Community Based Tourism (CBT)

Community Based Tourism (CBT) adalah konsep pengembangan pariwisata yang berbasis komunitas, di mana masyarakat lokal memiliki peran utama dalam merencanakan, mengelola, dan memperoleh manfaat dari kegiatan wisata.

4. Kampung Durian

Kampung durian adalah nama lokasi tertentu di Desa Pakis yang memiliki potensi wisata dengan Durian sebagai daya tarik utama. Pembentukan kampung ini bertujuan untuk menarik pengunjung dengan memanfaatkan kekayaan alam dan tradisi lokal.

5. Studi Kasus

Studi kasus adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti secara mendalam suatu fenomena, pariwisata, atau unit sosial tertentu dalam konteks dunia nyata.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk membantu pembaca memahami sistematika diskusi penelitian ini, yang dimulai dengan bab pendahuluan dan diakhiri dengan bab kesimpulan, sistematika diskusi ini mencakup diskusi tentang desain alur proposal.

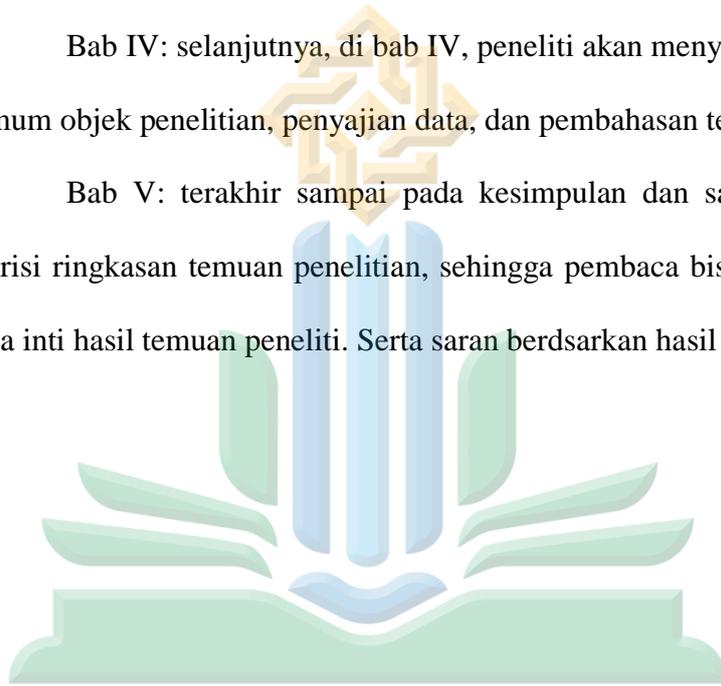
Bab I: Dalam bahasan ini, peneliti akan membahas beberapa point penting seperti: konteks penelitian dan tujuan penelitian, apa saja yang menjadi fokus, manfaatnya, definisi istilah, serta sistematika pembahasan secara keseluruhan

Bab II: selanjutnya, kajian pustaka ini mencakup penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik kita, serta kajian teori yang akan menjadi dasar atau pandangan bagi penelitian yang akan dilakukan.

Bab III: selanjutnya, membahas metode penelitian. Ini mencakup pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi, subjek, dan sumber data. Peneliti juga akan membahas teknik mengumpulkan data, menganalisis data, memastikan keabsahan data, dan tahapan penelitian secara keseluruhan.

Bab IV: selanjutnya, di bab IV, peneliti akan menyajikan gambaran umum objek penelitian, penyajian data, dan pembahasan temuan.

Bab V: terakhir sampai pada kesimpulan dan saran. Bagian ini berisi ringkasan temuan penelitian, sehingga pembaca bisa langsung tahu apa inti hasil temuan peneliti. Serta saran berdsarkan hasil penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dalam bagian ini, peneliti menyajikan beberapa temuan penelitian yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Selanjutnya, buatlah ringkasan menggunakan penelitian yang sudah dilakukan atau yang belum dipublikasikan, seperti skripsi, tesis, disertasi, artikel, dan sebagainya.

Oleh karena itu, berikut adalah beberapa jurnal, skripsi, atau tesis yang dibuat oleh penelitian lain :

1. Dioda Ashaab El Yamin, Fathia Salma Jihan Noor S, Idelia Salsabila, Jihan Nisrina Khairani, Nandita Arfilliana Putri, Ninda Ayu Pratiwi dalam bentuk *Jurnal Nasional Pariwisata* Vol 14, No 2, September 2024 dengan Judul “Dampak Pariwisata Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Wisata Karangrejo melalui Community Based Tourism (CBT)”.¹² Penelitian ini berfokus pada peluang ekonomi sehingga dalam hal tersebut terciptanya stabilitas ekonomi masyarakat lokal dengan berkonsep CBT. Dalam penelitian ini menghasilkan lapangan kerja baru, membuka wawasan keterampilan terhadap masyarakat, memberikan akses ke pasar dengan luas, serta dalam konteks pendapatan, hal ini dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat umum dengan mengurangi

¹² Nandita Arfilliana Putri dkk., “Dampak Pariwisata dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Wisata Karangrejo melalui Community Based Tourism (CBT),” *Jurnal Nasional Pariwisata* 14, no. 2 (September 2024), https://jurnal.ugm.ac.id/tourism_pariwisata/article/viewFile/100584/40292.

kemiskinan. Persamaan pada hal ini yakni mengkaji dan berfokus terhadap dampak masyarakat dengan adanya desa wisata tersebut yang mana berbasis Community Based Tourism (CBT). Penelitian ini juga memiliki perbedaan yang mana pada tingkat variable dan fokus penelitian diatas fokus dari penelitian yang disebutkan di atas adalah pada berdampaknya pariwisata itu tersendiri terhadap kesejahteraan masyarakat sedangkan dari sisi peneliti ialah berfokus terhadap dampak ekonomi masyarakat setelah adanya Desa Wisata Kampung Durian, apakah memiliki perubahan atau tetap yang mana dari 90% masyarakat Desa Pakis adalah Petani.

2. Sri Mulyati, baiq Rika ayu Febrilia, Idiatul Fitri Danasari, Ni Made Wirastika Sari dalam bentuk Jurnal JASINTEK Vol.5 No.2, April 2024 dengan Judul “Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Lantan Kabupaten Lombok Tengah”.¹³ Penelitian ini berfokus kepada tingkat keterlibatan masyarakat terhadap pertumbuhan Desa Wisata Lantan dengan meneliti keterlibatan penduduk setempat pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan. Hasil dari penelitian ini, karena tidak semua lapisan masyarakat berpartisipasi dalam setiap fase pertumbuhan yang diperlukan, temuan studi ini menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam administrasi Desa Wisata Lantan masih kurang memadai. Persamaan dalam penelitian ini yakni bahwasanya

¹³ Sri Mulyawati, Baiq Rika Ayu Febrilia, dan Idiatul Fitri Danasari, “Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Lantan Kabupaten Lombok Tengah,” *JASINTEK* 5, no. 2 (April 2024).

peneliti berfokus kepada metode penggunaan Community Based Tourism(CBT) kepada pembangunan Desa Wisata. Penelitian ini juga memiliki perbedaan yakni dalam hal CBT yang mana memang peneliti berfokus terhadap tingkat partisipasi masyarakat terhadap pengembangan atau pembangunan Desa Wisata tersebut yang terlihat dari hasil yang disajikan yakni masyarakat kurang berpartisipasi terhadap penggunaan CBT yang dilakukan di Desa Wisata Lantan, sedangkan peneliti yakni lebih berfokus terhadap dampak ekonomi masyarakat yang mana Desa Wisata tersebut menggunakan metode CBT tersebut.

3. Sanna Nadia Suhaimi, Titania Athaya Putri, Agustian Harahap, Alhilal Furqan, *Jurnal Industri Pariwisata* Vol 6, No.2, 2024, Judul “Analisis Penerapan Community Based Tourism (CBT) Di Desa Wisata Mekarsari, Kabupaten Bandung”.¹⁴ Penelitian ini berfokus bagaimana Community Based Tourism (CBT) digunakan di desa ini untuk memberikan saran bagi pertumbuhan pariwisata berkelanjutan. Menurut hasilnya, CBT di Desa Wisata Mekarsari masih dalam tahap awal pertumbuhan tetapi memiliki banyak potensi mengingat keragaman alamnya dan produk-produk populer seperti teh, kopi, susu sapi. Pertumbuhan pariwisata berbasis masyarakat, bagaimanapun, terhambat oleh masalah seperti kurangnya kolaborasi antara pemangku kepentingan dan pengelola wisata serta kekurangan Sumber Daya

¹⁴ Sanna Nadia Suhaimi dkk., “Analisis Penerapan Community Based Tourism (CBT) Di Desa Wisata Mekarsari, Kabupaten Bandung,” *Jurnal Industri Pariwisata* 6, no. 2 (17 Januari 2024): 161, <https://doi.org/10.36441/pariwisata.v6i2.1555>.

Manusia. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan investasi dalam pelatihan dan pembangunan kapasitas komunitas, serta kemitraan dengan pemangku kepentingan untuk menciptakan pertumbuhan pariwisata yang terbaik dan menjamin bahwa komunitas lokal mendapatkan manfaat secara ekonomi. Penelitian ini memiliki persamaan yakni pada objek yang berfokus terhadap metode Community Based Tourism (CBT). Perbedaan dalam penelitian ini yakni bahwasanya peneliti hanya berfokus kepada implementasi CBT kepada masyarakat menggunakan pelatihan dengan pengembangan kapasitas dari Desa Wisata Mekarsari, sedangkan pada penelitian ini yakni berfokus kepada dampak ekonomi masyarakat yang mana menggunakan metode Community Based Tourism (CBT) di Desa Wisata Kampung Durian.

4. Dilla Taxsia Pratitah Anarini, Komang Shanty Muni Parwati, I Gusti Made Riko Hendrajana, Firlie Lanovia Amir, dari Jurnal PARIS (Jurnal Pariwisata dan Bismis) Vol. 03 No 6, 2024. Judul "Implementasi Community Based Tourism Dalam Mendukung Pariwisata Berkelanjutan".¹⁵ Penelitian ini berfokus bahwa peneliti menyadari potensi Desa Wisata Blimbingsari untuk pariwisata budaya dan ekologi, menyadari berbagai cara masyarakat dapat terlibat dan cara-cara CBT telah berhasil dalam mengelola desa wisata berkelanjutan. Penelitian ini menunjukkan bahwa aspek ekonomi,

¹⁵ Dilla Taxsia Pratitah Anarini dkk., "Implementasi Community Based-Tourism dalam Mendukung Pariwisata Berkelanjutan," *Jurnal Ilmiah Pariwisata dan Bisnis* 3, no. 6 (30 Juni 2024): 872–81, <https://doi.org/10.22334/paris.v3i6.675>.

lingkungan, budaya, sosial, dan politik dari desa wisata telah dikembangkan sesuai dengan indikator CBT. Namun, tingkat kinerja indikator dalam dimensi politik lemah karena kaum muda tidak berpartisipasi sebaik yang mereka bisa dalam kegiatan terkait pariwisata. Penelitian ini memiliki persamaan yakni pada objek yang berfokus terhadap metode Community Based Tourism (CBT). Pada penelitian ini juga memiliki perbedaan yakni peneliti berfokus terhadap implementasi Community Based Tourism (CBT) dan dengan demikian berkontribusi pada pencapaian pariwisata berkelanjutan, potensi wisata dimiliki dan dikolaborasikan dengan keterlibatan maksimal dari komunitas.

5. Simon Hadi Bangun dan Joko Adianto dalam Jurnal ALTASIA Vol. 6, No. 2, Tahun 2024, dengan Judul “Analisis Pengembangan Wisata Dengan Konsep Community Based Tourism Melalui Persepsi Masyarakat di Desa Semangat Gunung-Daulu, Kabupaten Karo”.¹⁶ Penelitian ini berfokus terhadap persepsi masyarakat berdasarkan indikator dimensi model CBT di Desa Semangat Gunung-Daulu, penelitian ini bertujuan untuk meneliti pertumbuhan pariwisata konsep CBT. Menurut hasil penelitian, industri pariwisata Desa Semangat Gunung-Daulu memiliki potensi untuk penerapan konsep CBT, terutama dibidang ekonomi, masyarakat, dan budaya. Praktik terbaik

¹⁶ Simon Hadi Bangun dan Joko Adianto, “Analisis Pengembangan Wisata dengan Konsep Community Based Tourism Melalui Persepsi Masyarakat di Desa Semangat Gunung-Daulu, Kabupaten Karo,” *Altasia Jurnal Pariwisata Indonesia* 6, no. 2 (7 Agustus 2024): 169–78, <https://doi.org/10.37253/altasia.v6i2.9207>.

untuk ketiga dimensi ini diketahui ada, meskipun penilaian masih diperlukan. Karena dimensi lingkungan dan politik masih relative baru, sangat penting untuk menilai dan mengembangkan setiap indikator. Oleh karena itu, untuk menerapkan setiap kebijakan pengembangan pariwisata, diperlukan partisipasi dari para ahli yang terampil dan keputusan politik yang kuat dalam masyarakat. Menurut perspektif masyarakat, kesimpulan penelitian dipahami mewakili aspirasi mereka dan untuk memahami kebutuhan serta kemampuan mereka, sehingga memberdayakan masyarakat secara efektif. Persamaan dalam penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan yakni dari kedua peneliti menggunakan konsep CBT yang mana dari konsep tersebut di analisa sampai sejauh mana konsep tersebut dapat berkembang di masyarakat. dari persamaan tersebut penelitian ini juga memiliki perbedaan yakni pada konsep yang dianalisa oleh peneliti terhadap dimensi lainnya seperti budaya, lingkungan, dan politik yang mana menurut peneliti jarang dibahas, oleh karenanya dalam penelitiannya bertujuan untuk mengungkapkan dan memahami penggunaan ide CBT sesuai dengan dimensi-dimensi tersebut.

Tabel 2.1
Orisinalitas Penelitian

No	Judul Penelitian	Nama, Perguruan Tinggi, Jurnal, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	Dampak Pariwisata Dalam Mewujudkan	Dioda Ashaab El Yamin, Fathia Salma Jihan Noor S, Idelia	Persamaan pada hal ini yakni mengkaji dan	perbedaan yang mana pada tingkat variable dan fokus

	Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Wisata Karangrejo melalui Community Based Tourism (CBT)	Salsabila, Jihan Nisrina Khairani, Nandita Arfiliana Putri, Ninda Ayu Pratiwi, Universitas Gadjah Mada, Jurnal Nasional Pariwisata Vol 14, No 2, September 2024.	berfokus terhadap dampak masyarakat dengan adanya desa wisata tersebut yang mana berbasis Community Based Tourism (CBT).	penelitian diatas fokus dari penelitian yang disebutkan di atas adalah pada berdampaknya pariwisata itu tersendiri terhadap kesejahteraan masyarakat
2	Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Lantan Kabupaten Lombok Tengah	Sri Mulyawati, Baiq Rika Ayu Febrilia, Idiatul Fitri Danasari, Ni Made Wirastika Sari, Universitas Mataram, JASINTEK Vol. 5 No. 2, April 2024	Dalam penelitian ini yakni bahwasanya peneliti berfokus kepada metode penggunaan Community Based Tourism(CBT) kepada pembangunan Desa Wisata.	perbedaan dalam penelitian ini yakni berupa hal CBT yang mana memang peneliti berfokus terhadap tingkat partisipasi masyarakat terhadap pengembangan atau pembangunan Desa Wisata tersebut
3	Analisis Penerapan Community Based Tourism (CBT) Di Desa Wisata Mekarsari, Kabupaten Bandung	Sanna Nadia Suhaimi, Titania Athaya Putri, Agustian Harahap, Alhilal Furqan, Institut Teknologi Bandung, Jurnal Industri Pariwisata, Vol 6, No 2, 2024.	persamaan yakni pada objek yang berfokus terhadap metode Community Based Tourism (CBT).	Perbedaan dalam penelitian ini yakni bahwasanya peneliti hanya berfokus kepada implementasi CBT kepada masyarakat menggunakan pelatihan dengan pengembngan

				kapasitas dari Desa Wisata Mekarsari
4	Implementasi Community Based Tourism Dalam Mendukung Pariwisata Berkelanjutan	Dilla Taxsia Pratitah Anarini, Komang Shanty Muni Parwati, I Gusti Made Riko Hendrajana, Firlie Lanova Amir, Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional, PARIS (Jurnal Pariwisata dan Bisnis) Vol 03 No 6, 2024.	persamaan yakni pada objek yang berfokus terhadap metode Community Based Tourism (CBT).	perbedaan yakni peneliti berfokus terhadap implementasi Community Based Tourism (CBT) dan dengan demikian berkontribusi pada pencapaian pariwisata berkelanjutan, potensi wisata dimiliki dan dikolaborasikan dengan keterlibatan maksimal dari komunitas.
5	Analisis Pengembangan Wisata Dengan Konsep Community Based Tourism Melalui Persepsi Masyarakat di Desa Semangat Gunung-Daulu, Kabupaten Karo	Simon Hadi Bangun, Joko Adianto, Universitas Indonesia, Jurnal ALTASIA Vol. 6, No.2, tahun 2024	Persamaan dalam penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan yakni dari kedua peneliti menggunakan konsep CBT	perbedaan yakni pada konsep yang dianalisa oleh peneliti terhadap dimensi lainnya seperti budaya, lingkungan, dan politik yang mana menurut peneliti jarang dibahas.

Dari sejumlah penelitian terdahulu yang telah di kaji, dapat ditemukan bahwa mayoritas studi memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama mengangkat tema pengembangan desa wisata

berbasis Community Based Tourism (CBT) dan berfokus pada partisipasi masyarakat lokal dalam pengelolaan potensi wisata desa. adapun perbedaan yang signifikan yakni beberapa studi sebelumnya lebih menitikberatkan pada aspek tingkat partisipasi masyarakat, strategi implementasi CBT, dan potensi desa wisata, sedangkan penelitian ini secara khusus dan mendalam menyoroti dampak ekonomi yang dirasakan langsung oleh masyarakat Desa Pakis setelah adanya Desa Wisata Kampung Durian.

B. Kajian Teori

1. *Community Based Tourism* (CBT)

a. Definisi *Community Based Tourism*

Community Based Tourism (CBT) merupakan sebuah konsep pariwisata yang mampu membantu Masyarakat untuk mendapatkan manfaat atas kemajuan pariwisata di wilayah terkait. CBT adalah konsep pariwisata yang dikelola oleh masyarakat dan untuk masyarakat

dengan menggunakan konsep pengembangan masyarakat.¹⁷ Masyarakat merupakan pelaku langsung kegiatan pariwisata dalam hal pengelolaan sumber daya alam dan budaya sehingga memiliki komitmen yang kuat untuk mengelola sumber daya secara berkelanjutan karena menyangkut kepentingan hidup mereka. Masyarakat merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari atraksi pariwisata sehingga pengembangan pariwisata tidak bisa dilakukan tanpa melibatkan masyarakat.

¹⁷ Ema Diya Yusita, "Penerapan Konsep Community Based Tourism Dalam Pengelolaan Wisata Kulier Tradisional Pasar Yosomulyo Pelangi Kota Metro" (Skripsi, Bandar Lampung, Universitas Lampung, 2021) hal 10.

Menurut Hausler, terdapat tiga unsur penting CBT yaitu keterlibatan masyarakat lokal dalam manajemen dan pengembangan pariwisata, pemerataan akses ekonomi bagi seluruh lapisan masyarakat serta pemberdayaan politik (*capacity building*) masyarakat lokal yang bertujuan meletakkan masyarakat local sebagai pengambil keputusan.¹⁸ Sedangkan Anstrand 2006 mendefinisikan *Community Based Tourism* (CBT) sebagai pariwisata yang memperhitungkan dan menempatkan keberlanjutan lingkungan, sosial dan budaya, diatur dan dimiliki oleh komunitas, untuk komunitas.¹⁹

Penegasan CBT sebagai konsep yang menitik beratkan kepada pembangunan yang memberikan peluang bagi masyarakat untuk mendapatkan keuntungan secara ekonomi, keterlibatan masyarakat secara penuh, peran setiap gender dan keberlanjutan lingkungan sebagai elemen penting yang tidak bisa diabaikan. Selain itu CBT merupakan pendekatan pengembangan adaptatif, hal ini memungkinkan untuk terjadi elaborasi antara nilai-nilai dalam Masyarakat dengan prinsip-prinsip CBT, maka sangat terbuka kemungkinan bahwa implementasi dari konsep CBT akan berbeda antara satu destinasi dan destinasi lainnya.

Secara singkat dapat didefinisikan bahwa CBT merupakan konsep pengembangan yang melibatkan komunitas sebagai elemen utama dalam destinasi pariwisata, Dimana terjadi saling tukar informasi antara wisatawan dan komunitas terkait kebudayaan maupun lingkungan, pengembangan melalui pendekatan CBT dapat juga didukung oleh

¹⁸ I Wayan Wiwin, "Community Based Tourism Dalam Pengembangan Pariwisata Bali," *Pariwisata Budaya* 03, no. 01 (25 April 2018): hal 71.

¹⁹ Wiwin.

pihak eksternal seperti LSM ataupun pemerintah.²⁰ Sehingga dapat disimpulkan bahwa konsep pengembangan CBT adalah pengembangan pariwisata yang mensyaratkan adanya akses, partisipasi, control dan manfaat bagi komunitas dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, politik dan lingkungan.

b. Prinsip *Community Based Tourism*

Secara konseptual, *Community Based Tourism* (CBT) adalah penempatan Masyarakat sebagai pelaku utama dalam berbagai kegiatan kepariwisataan. Adapun menurut UNEP dan WTO, 5 prinsip yang merupakan aspek utama dalam pengembangan *Community Based Tourism* (CBT) diantaranya:²¹

1) Ekonomi

Prinsip ekonomi dengan indikator:

- a) Timbulnya dana untuk pengembangan komunitas
- b) Terciptanya lapangan pekerjaan di sektor pariwisata
- c) Timbulnya pendapatan masyarakat lokal

2) Sosial

Prinsip sosial dengan indikator:

- a) Terdapat peningkatan kualitas hidup
- b) Peningkatan kebanggan komunitas
- c) Pembagian peran yang adil antara laki-laki dan perempuan

²⁰ Erlangga Singgih Anandito dan Bakti Setiawan, "Dampak Ekonomi Penerapan *Community Based Tourism* Di Desa Wisata Wayang, Kepuhsari, Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri," *Jumlah Ilmiah Pariwisata* 23, no. 2 (Juli 2018): 87.

²¹ Khairunnisa Khalda Syafiqah, Dkk, *Implementasi Konsep Community Based Tourism (CBT) Dalam Mendukung Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan pada Destinasi Wisata Sanghyang Kenit di Kabupaten Bandung Barat*, Vol. 1 (Muhacita:Jurnal Pecinta Alam dan Lingkungan, 2022), hal 4.

- d) Generasi muda dan tua terdapat penguatan organisasi komunitas.

3) Budaya

Prinsip budaya dengan indikator:

- a) Mendorong masyarakat untuk menghormati budaya yang berbeda.
- b) Mendorong berkembangnya pertukaran budaya
- c) Adanya budaya pembangunan yang melekat erat dalam budaya lokal

4) Lingkungan

Prinsip lingkungan dengan indikator:

- a) Pengembangan carrying capacity area
- b) Terdapat sistem pembuangan sampah yang ramah lingkungan
- c) Kepedulian tentang pentingnya konservasi

5) Politik

Prinsip politik dengan indikator:

- a) Terdapat upaya peningkatan partisipasi dari penduduk lokal
- b) Terdapat upaya untuk meningkatkan kekuasaan komunitas yang lebih luas
- c) Terdapat mekanisme yang menjamin hak-hak masyarakat lokal dalam pengelolaan sumber daya alam

Sedangkan Sunaryo mengungkapkan, pada dasarnya terdapat tiga prinsip pokok dalam strategis perencanaan pembangunan

kepariwisataan yang berbasis masyarakat atau *Community Based Tourism* (CBT), yaitu²²

- 1) Mengikutsertakan masyarakat dalam pengambilan keputusan.
- 2) Adanya kepastian masyarakat lokal menerima manfaat dari kegiatan pariwisata.
- 3) Pendidikan kepariwisataan bagi masyarakat lokal.

Sedangkan *Nederland Development Organisation* (SNV) mengemukakan empat prinsip CBT yaitu:

- 1) ekonomi yang berkelanjutan.
- 2) keberlanjutan ekologi.
- 3) kelembagaan yang bersatu.
- 4) keadilan pada distribusi biaya dan keuntungan pada seluruh komunitas.²³

Prinsip keberlanjutan ekonomi berkaitan dengan adanya jaminan bahwa CBT mampu menciptakan mekanisme yang dapat menjaga perekonomian tetap sehat dan berkesinambungan sehingga pariwisata dapat diandalkan untuk meningkatkan pendapatan/kesejahteraan komunitas. Prinsip keberlanjutan ekologi berkaitan dengan upaya untuk menjaga agar kualitas lingkungan dapat dipertahankan. Penguatan kelembagaan salah

satu prinsip penting karena kelembagaan adalah tool bagi seluruh anggota komunitas untuk mendapatkan akses untuk menjadi pemegang keputusan.

²² Ema Diya Yusita, "Penerapan Konsep Community Based Tourism Dalam Pengelolaan Wisata Kulier Tradisional Pasar Yosomulyo Pelangi Kota Metro" (Skripsi, Bandar Lampung, Universitas Lampung, 2021) hal 12.

²³ I Wayan Wiwin, "Community Based Tourism Dalam Pengembangan Pariwisata Bali," *Pariwisata Budaya* 03, no. 01 (25 April 2018): 72.

2. Pariwisata

a. Konsep Pariwisata

Wisata adalah berbagai macam kegiatan (aktivitas perjalanan) yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang, bersifat sementara dan dilakukan untuk tujuan berlibur atau rekreasi.²⁴ Dalam Undang-Undang Pasal 1 Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan dijelaskan bahwa konsep wisata dan pariwisata adalah:

- 1) Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya Tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.
- 2) Sedangkan Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.²⁵

Menurut Yusita Pariwisata didefinisikan sebagai kegiatan rekreasi diluar domisili untuk melepaskan diri dari pekerjaan rutin atau mencari suasana lain. Sebagai suatu aktivitas manusia, pariwisata adalah fenomena pergerakan manusia, barang, dan jasa yang sangat kompleks. Pariwisata terkait erat dengan organisasi, hubungan-hubungan antar kelembagaan dan individu, kebutuhan layanan, dan lainnya.²⁶ Sedangkan Ardi Mularsari menyebutkan, Pariwisata ialah suatu aktivitas perjalanan yang dilakukan oleh seseorang pada saat

²⁴ Ema Diya Yusita, "Penerapan Konsep Community Based Tourism Dalam Pengelolaan Wisata Kulier Tradisional Pasar Yosomulyo Pelangi Kota Metro" (Skripsi, Bandar Lampung, Universitas Lampung, 2021) hal 20.

²⁵ "Undang-undang (UU) No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan."

²⁶ Yusita, "Penerapan Konsep Community Based Tourism Dalam Pengelolaan Wisata Kulier Tradisional Pasar Yosomulyo Pelangi Kota Metro."

tertentu dari suatu tempat ke tempat lain nya dengan persiapan terlebih dahulu, Dan bertujuan untuk mencari kesenangan.²⁷

Sehingga dapat diartikan bahwa pariwisata adalah suatu perjalanan yang berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lain nya dengan tujuan untuk berlibur. Pariwisata adalah sebuah rangkaian aktivitas perjalanan yang dilakukan oleh individu, kelompok atau keluarga ke suatu tempat sementara yang bukan tempat asalnya dengan tujuan untuk mencari ketenangan, kedamaian, keseimbangan, keserasian, dan kebahagiaan jiwa.

b. Jenis-jenis wisata

Indonesia memiliki kondisi geomorfologis dan geografis yang berbeda pada setiap daerahnya, ataupun memiliki hasil warisan dari nenek moyang yang beragam. Setiap daerah memiliki potensi objek wisata yang berbeda-beda, sehingga timbulah berbagai macam jenis wisata yang dapat dikembangkan sebagai kegiatan pariwisata dengan ciri khas yang dimiliki pada masing-masing destinasi wisata. Menurut Ismayanti, wisata dibagi menjadi beberapa jenis, diantaranya:²⁸

- 1) Wisata olahraga: Wisata ini memadukan kegiatan olahraga dengan kegiatan wisata.
- 2) Wisata Kuliner: jenis wisata ini tidak semata-mata hanya untuk mengenyangkan dan memanjakan perut dengan aneka ragam masakan khas dari daerah tujuan wisata, melainkan pengalaman yang menarik juga menjadi motivasinya.

²⁷ Anarini dkk., "Implementasi Community Based-Tourism dalam Mendukung Pariwisata Berkelanjutan."

²⁸ Bangun dan Adiarto, "Analisis Pengembangan Wisata dengan Konsep Community Based Tourism Melalui Persepsi Masyarakat di Desa Semangat Gunung-Daulu, Kabupaten Karo."

- 3) Wisata Religi: Wisata ini dilakukan untuk kegiatan yang bersifat religi, keagamaan,
- 4) Wisata Agro: Wisata ini memanfaatkan usaha agro sebagai objek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman, dan rekreasi. dan ketuhanan.
- 5) Wisata Gua: kegiatan melakukan eksplorasi ke dalam gua dan menikmati pemandangan yang ada di dalam gua.
- 6) Wisata Belanja: Wisata ini menjadikan belanja sebagai daya tarik utamanya.
- 7) Wisata Ekologi: Jenis wisata ini merupakan bentuk wisata yang menarik wisatawan untuk peduli kepada ekologi alam dan sosial

c. Dampak Ekonomi Pariwisata

Pariwisata menjadi faktor penting dalam ekonomi dikarenakan pariwisata merupakan faktor pendorong suatu perkembangan beberapa sektor ekonomi. Pada dasarnya, tidak ada indikator yang baku dalam mengukur dampak ekonomi dari pariwisata, hal utama dalam menentukan sistem ekonomi sebuah destinasi pariwisata harus

menentukan yaitu:

- 1) supply side (penawaran), yang di dalamnya terdapat produk dari pariwisata yang menjadi daya tarik untuk mendatangkan wisatawan.
- 2) demand side (permintaan), yang didalamnya berbicara konteks pasar wisatawan yang mencakup segmentasi pasar, posisi destinasi dalam pasar wisatawan dan trens wisatawan.

Menurut Marine Ecotourism for Atlatic Area, dalam kaitannya dengan pendapatan masyarakat, terdapat tiga kelompok dampak ekonomi yang ada yaitu efek langsung (Direct Effectcs), efek tidak langsung (Indirect Effects), dan efek lanjutan / induksi (Induced Effects).²⁹ dampak ekonomi langsung dapat dilihat dari transaksi antara pengunjung dengan unit usaha, apabila unit usaha berasal dari masyarakat lokal maka dampak ekonomi tersebut dapat dirasakan oleh masyarakat lokal. Misalnya:

- a) pembayaran untuk akomodasi
- b) makan di restoran lokal/ warung makan
- c) pembelian tiket/sewa atraksi wisata
- d) pembelian oleh-oleh atau kerajinan tangan lokal

Dampak ekonomi tidak langsung dapat dilihat dari pengeluaran unit usaha didalam kawasan destinasi serta pendapatan tenaga kerja yang bekerja pada unit usaha yang berada di destinasi tersebut.

Misalnya:

- a) warung makan membeli bahan masakan dari petani lokal
- b) hotel membeli perlengkapan kebersihan dari pemasok lokal
- c) penyedia transportasi membeli bahan makanan dari stasiun pengisian lokal

Dampak ikutan terjadi ketika pendapatan yang diperoleh oleh individu dari dampak langsung dan tidak langsung dibelanjakan kembali dalam perekonomian lokal. Misalnya:

²⁹ Tomi Agfianto, Made Antara, dan I Wayan Suardana, "Dampak Ekonomi Pengembangan Community Based Tourism Terhadap Masyarakat Lokal Di Kabupaten Malang (Studi Kasus Destinasi Wisata Cafe Sawah Pujon Kidul)," *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)* 05, no. 02 (28 Januari 2019): 262, <https://doi.org/10.24843/JUMPA.2018.v05.i02.p03>.

- a) Karyawan hotel menggunakan gaji mereka untuk berbelanja di pasar lokal
- b) Pemandu wisata membayar sekolah anak-anak mereka di sekolah local
- c) Adanya Peningkatan infrastruktur dan aksesibilitas di daerah wisata.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan Penelitian kualitatif yang dipilih untuk melakukan penelitian dibahas dalam metode penelitian. Creswell mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk memahami masalah dalam lingkungan sosial dan manusia untuk menghasilkan gambaran yang mendalam dan memberikan data yang rinci dari sumber informasi yang dapat dipercaya.³⁰

Tujuan penelitian ini, pendekatan kualitatif dipilih karena memberikan pemahaman yang lengkap dan menyeluruh, tentang fenomena yang dikaji. Dengan kata lain, penelitian ini ingin mengetahui secara langsung dari masyarakat seperti apa pengaruh kehadiran desa wisata ini dalam kehidupan sehari-hari. Karenanya untuk menjelaskan terkait konteks yang akan diteliti dari perspektif subjek penelitian yaitu bagaimana dampak ekonomi dari keberadaan Desa Wisata Kampung Durian yang berbasis Community Based Tourism (CBT) terhadap masyarakat Desa Pakis, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember

Jenis penelitian ini adalah Studi Kasus karena befokus pada satu lokasi spesifik Desa Pakis dan fenomena kusus dampak ekonomi desa wisata berbasis CBT. Menurut Stake Studi Kasus yakni menggunakan penelitian mendalam dan memiliki suatu masalah yang bersifat kekhususan dengan

³⁰ Fitria Widiyani Roosinda dkk., "Metode Penelitian Kualitatif," 1 September 2021.

sasaran individu maupun masyarakat luas. Melalui studi kasus ini, peneliti bisa menggali lebih dalam realita yang terjadi di lapangan, termasuk cerita dan pengalaman masyarakat yang terlibat.³¹

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian mengacu pada lokasi atau waktu di mana penelitian dilakukan. Penelitian kualitatif biasanya dilakukan di satu lokasi yang memiliki keunikan yang diperlukan untuk diselidiki dan memilih lokasi dengan sengaja dan mempertimbangkan fenomena yang ada dengan cermat. Penelitian ini dilakukan di Wisata Kampung Durian, yang terletak di Desa Pakis, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember.

Tujuan dalam pemilihan lokasi ini dikarenakan lokasi tersebut merupakan salah satu desa yang secara aktif mengembangkan sektor pariwisata melalui konsep *Community Based Tourism*, dengan menjadikan Kampung Durian sebagai ikon utama desa wisata. Keunikan desa ini terletak pada pengelolaan wisata yang berbasis partisipasi masyarakat secara langsung, baik dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun pemanfaatan hasil.

Pengembangan Desa Wisata Kampung durian di Desa Pakis membawa perubahan besar pada ekonomi lokal, sebelum ada desa wisata, sebagian besar warga bekerja di pertanian, tapi kini banyak muncul usaha mikro, pendapatan meningkat, dan lapangan kerja baru terbuka. Pergeseran ekonomi ini menjadi fokus utama penelitian. Selain itu, Desa

³¹ Zuchri Abdussamad, "Metode Penelitian Kualitatif," dalam *Metode Penelitian Kualitatif*, 1 ed. (Makassar: Syakir Media Press, 2021).

Pakis merupakan contoh nyata praktik pemberdayaan masyarakat berdasarkan prinsip Pengembangan Masyarakat Islam (PMI).

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah individu atau kelompok yang memiliki keterlibatan langsung dalam pengelolaan maupun aktivitas di Desa Wisata Kampung Durian, serta masyarakat yang terdampak secara ekonomi dari keberadaan desa wisata tersebut. Teknik penentuan informan dilakukan secara purposive atau bertujuan, yaitu dengan memilih informan yang dianggap paling relevan dan mampu memberikan data yang kaya dan mendalam.

Menurut Sugiyono, purposive sampling digunakan dalam penelitian tidak membutuhkan jumlah yang besar, melainkan individu yang benar-benar memahami dan mengalami fenomena yang sedang diteliti.³² Berikut beberapa subyek yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aparat Desa

Untuk menggali informasi mengenai pemberdayaan masyarakat di Desa Pakis, peneliti dapat mewawancarai Bapak Zaini selaku kepala desa. Selain itu, pemerintah desa juga menjadi sumber penting karena mereka memahami kondisi sosial dan ekonomi masyarakat sebelum serta sesudah Desa Wisata Kampung Durian berdiri, memiliki akses data resmi, dan mengetahui arah kebijakan pembangunan desa.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 2 ed. (Bandung: 29, 2022).

2. Pengelola Wisata (Ketua LMDH dan KUPS)

Untuk mengumpulkan data tentang pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata, peneliti memilih Bapak Hartono, ketua LMDH dan pengelola wisata, sebagai informan kunci. Beliau adalah aktor utama dalam pengelolaan dan pengembangan Desa Wisata Kampung Durian, sehingga sangat memahami proses penerapan *Community Based Tourism* dan dampaknya terhadap ekonomi lokal, termasuk bagaimana masyarakat terlibat dalam pengelolaan wisata tersebut.

3. Pelaku UMKM lokal yang terdampak

Masyarakat menjadi subjek penelitian penting karena mereka adalah pihak yang paling merasakan langsung dampak perubahan lahan perkebunan menjadi objek wisata, sehingga bisa memberikan informasi mendalam tentang perubahan dan dampaknya pada kehidupan sehari-hari. Beberapa informan terpilih antara lain Ibu Sianah dan Ibu Aini yang memiliki usaha di Desa Wisata Kampung Durian, Mas Irfan sebagai pemuda desa yang memahami pengembangan wisata, dan Mas Mundhir sebagai wisatawan. Khususnya, pelaku UMKM menjadi representasi utama masyarakat yang merasakan langsung dampak ekonomi seperti perubahan pendapatan, lapangan kerja, dan peluang usaha, sekaligus menjadi indikator keberhasilan desa wisata berbasis CBT dalam memberdayakan masyarakat secara inklusif.

Tabel 3.1
Nama Informan dan Jenis informan

No.	Nama	Jenis subyek
1.	Bapak Hartono (Ketua LMDH)	Informasi Kunci
2.	Bapak Zaini (Kepala Desa)	Informasi Kunci
3.	Bu Sianah	Informasi Kunci
4.	Bu Aini	Informasi Kunci
5.	Mas Irfan	Informasi Pendukung
6.	Mas Mundhir	Informasi Pendukung

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah tujuan utama penelitian, dan penggunaan teknik pengumpulan data adalah metode paling strategis yang digunakan. Jika peneliti tidak memahami teknik pengumpulan data, mereka tidak akan dapat mendapatkan data yang memenuhi persyaratan penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tiga teknik utama yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik-teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang kaya, mendalam dan kontekstual tentang fenomena sosial yang terjadi di Desa Pakis terkait dampak ekonomi dari Desa Wisata Kampung Durian.

Menurut Lexy J. Moleng, teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara langsung di lapangan melalui interaksi antara peneliti dan informan, dengan tujuan untuk menangkap makna dari gejala sosial yang diteliti secara mendalam dan menyeluruh.³³

Berikut penjabaran masing-masing teknik:

³³ Abdussamad, "Metode Penelitian Kualitatif."

1. Observasi

Pengamatan dilakukan dengan melihat langsung kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat di area wisata Kampung Durian, contohnya seperti kegiatan jual beli, hubungan antara warga dan bagaimana masyarakat ikut serta dalam mengatur dan mengembangkan tempat wisata tersebut.

Menurut pendapat Sugiyono, metode observasi partisipasi memberikan kesempatan kepada penelitian untuk ikut serta secara aktif dalam berbagai kegiatan di lokasi penelitian. Dengan cara ini, penelitian dapat memahami situasi sosial secara menyeluruh dan sebagaimana adanya.³⁴

Dalam penelitian ini, metode observasi yang digunakan oleh penelitian adalah observasi non-partisipatif terbuka. Ini berarti bahwa peneliti hadir di lokasi penelitian hanya sebagai pengamat yang tidak ikut aktif dalam kegiatan yang berlangsung. Meskipun demikian, orang-orang yang diamati mengetahui bahwa kehadiran penelitian adalah untuk keperluan penelitian.

2. Wawancara

Observasi dilakukan dengan melihat langsung kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat di area wisata Kampung Durian, contohnya seperti kegiatan jual beli, hubungan antar warga, dan

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

bagaimana masyarakat ikut serta dalam mengatur dan mengembangkan tempat wisata tersebut.

Menurut Sugiyono, metode observasi partisipatif memberikan kesempatan kepada peneliti untuk ikut serta secara aktif dalam berbagai kegiatan di lokasi penelitian. Dengan cara ini penelitian dapat memahami situasi sosial secara menyeluruh dan sebagaimana adanya.³⁵

Dalam penelitian ini, metode observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi non-partisipatif terbuka. Ini berarti bahwa peneliti hadir di lokasi penelitian hanya sebagai pengamat yang tidak ikut aktif dalam kegiatan hanya sebagai pengamat yang tidak ikut aktif dalam kegiatan yang berlangsung. Meskipun demikian, orang-orang yang diamati mengetahui bahwa kehadiran peneliti adalah untuk keperluan penelitian.

3. Dokumentasi

Pengumpulan dokumen digunakan sebagai cara untuk menambahkan informasi pada data yang telah diperoleh melalui pengamatan langsung dan wawancara. Berbagai jenis dokumen yang dikumpulkan antara lain informasi mengenai gambaran umum desa, bagan susunan kepengurusan organisasi pengelola tempat wisata, gambar-gambar atau foto-foto yang berkaitan dengan aktivitas wisata,

³⁵ Sugiyono.

catatan laporan kegiatan yang telah dilakukan, serta data mengenai jumlah dan karakteristik penduduk desa.

Menurut pendapat Bogdan dan Bilken, yang di maksud dengan dokumen dalam penelitian kualitatif adalah semua jenis catatan, baik berupa tulisan maupun visual, yang memiliki potensi untuk memberikan informasi mengenai suatu kondisi sosial tertentu. Penggunaan dokumen ini bertujuan sebagai metode triangulasi, yaitu membandingkan dan menguji kebenaran data yang diperoleh dari sumber-sumber lain seperti observasi dan wawancara, sehingga dapat meningkatkan keabsahan data penelitian.

E. Analisis Data

Proses pengolahan dan penginterpretasian data dalam penelitian ini menerapkan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Model ini di anggap sangat sesuai untuk diterapkan dalam penelitian yang bersifat kualitatif karena kemampuannya dalam menyusun data menjadi bentuk cerita atau uraian yang teratur dan masuk akal.³⁶

Menurut pandangan Miles dan Huberman, tahapan-tahapan dalam proses analisis data kualitatif terdiri dari tiga bagian utama yang terjadi secara bersamaan dan berulang-ulang (bersifat interaktif), yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Tahapan ini merupakan serangkaian kegiatan yang meliputi pemilihan data yang dianggap penting, penyederhanaan data yang

³⁶ Abdussamad, "Metode Penelitian Kualitatif."

kompleks, pembuatan intisari atau konsep abstrak dari data, serta pengubahan data mentah yang diperoleh dari lapangan ke dalam bentuk yang lebih terarah dan memiliki arti. Tujuan dari tahapan ini adalah untuk menemukan dan menetapkan hal-hal pokok yang berkaitan langsung dengan fokus utama penelitian.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti melakukan proses reduksi data yang berasal dari wawancara, pengamatan langsung, dan pengumpulan dokumen dengan cara memilih kutipan-kutipan perkataan dan informasi yang secara spesifik menunjukkan adanya perubahan atau akibat di bidang ekonomi yang disebabkan oleh keberadaan Desa Wisata Kampung Durian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Proses menampilkan data dilakukan dalam wujud uraian yang bersifat menggambarkan, susunan dalam bentuk tabel, serta petikan langsung dari perkataan para informan. Tujuannya adalah agar data yang mudah untuk dipahami dan dapat dianalisis lebih mendalam pada tahapan selanjutnya.

Menurut Miles dan Huberman, cara penyajian data yang baik akan membantu peneliti untuk melihat dengan jelas kejadian atau fenomena yang sedang diteliti, memahami berbagai pola yang muncul dari data, serta menentukan tindakan atau langkah-langkah analisis yang perlu dilakukan berikutnya.

Dalam konteks penelitian ini, data yang di tampilkan mencakup perbandingan angka atau jumlah pekerjaan yang tersedia sebelum dan sesudah terbentuknya desa wisata, cerita atau pengalaman langsung dari warga, serta bagaimana dinamika pengelolaan kegiatan wisata yang melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Setelah data berhasil ditampilkan, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah mulai menyusun berbagai keterkaitan antar data, mencari makna yang terkandung di dalamnya, serta membuat kesimpulan awal yang bersifat sementara. Kesimpulan sementara ini kemudian diuji kebenaran melalui proses perbandingan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda (proses triangulasi) dan juga melalui pemikiran ulang yang mendalam terhadap keseluruhan konteks penelitian yang sedang dilakukan.

Proses verifikasi ini memiliki peran yang sangat penting untuk memastikan bahwa kesimpulan yang ditarik tidak hanya berdasarkan pada pandangan subjektif penelitian atau diambil secara tergesa-gesa, melainkan benar-benar menggambarkan kondisi sosial yang sebenarnya terjadi di lapangan.

Model analisis ini di pilih karena sifatnya yang luwes dan sesuai untuk mengolah data kualitatif yang di peroleh melalui berbagai cara pengumpulan data, seperti Tanya jawab, pengamatan langsung, dan

pengumpulan dokumen. Melalui pendekatan ini, peneliti memiliki kemampuan untuk menganalisis data secara bertahap, mengikuti alur yang teratur, dan terus mengembangkan pemahaman seiring dengan bertambahnya informasi yang didapatkan dari lapangan penelitian.

Di samping itu, model analisis ini memberikan bantuan kepada peneliti dalam menemukan kaitan atau hubungan antara keberadaan desa wisata dengan pengaruhnya terhadap keadaan ekonomi masyarakat setempat, baik dilihat dari sudut pandang perubahan jenis pekerjaan, munculnya peluang kerja baru maupun upaya peningkatan kemampuan dan peran aktif warga lokal.

F. Keabsahan Data

Dalam studi kualitatif, keabsahan data merupakan hal krusial yang bertujuan untuk menyakinkan bahwa informasi yang di dapatkan secara akurat menggambarkan kenyataan yang terjadi di lokasi penelitian. Guna memastikan keabsahan data ini, riset ini mengaplikasikan metode triangulasi. triangulasi sendiri adalah sebuah cara untuk menguji keabsahan data dengan menggunakan elemen lain di luar data itu sendiri sebagai bahan perbandingan terhadap data yang telah di kumpulkan.

Menurut Denzin, dalam penelitian kualitatif terdapat empat macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu, dan triangulasi peneliti.³⁷ Akan tetapi, dalam penelitian ini, peneliti hanya berfokus pada tiga jenis triangulasi yang utama, yaitu:

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber di laksanakan dengan cara membandingkan serta melakukan verifikasi ulang tingkat kepercayaan suatu informasi melalui beragam sumber data yang tersedia. Dalam konteks penelitian ini, penelitian melakukan perbandingan terhadap hasil wawancara yang di peroleh dari berbagai informan yang berbeda, seperti pihak pengelola desa wisata, para pelaku Usaha Warung, serta warga yang merasakan dampak dari keberadaan desa wisata tersebut.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong, triangulasi sumber dilaakukan dengan menggali informasi mengenai suatu hal yang sama dari berbagai informan yang berbeda. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah terdapat konsistensi atau justru perbedan dalam pandangan mereka terhadap suatu kejadian atau fenomena tertentu.³⁸

Sebagai contoh, mengenai dampak ekonomi yang di timbulkan oleh adanya desa wisata, informasi ini akan dikonfirmasi dari sudut pandang para pelaku usaha lokal, pihak pengelola wisata, serta tokoh-tokoh masyarakat yang ada di wilayah tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik diimplementasikan dengan mengaplikasikan beragam metode pengumpulan data terhadap sumber informasi yang identik. Dalam konteks penelitian ini, peneliti memanfaatkan teknik observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi terhadap

³⁸ Roosinda dkk., "Metode Penelitian Kualitatif."

subjek penelitian yang sama. Tujuannya adalah untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif dan memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi.

Patto menjelaskan bahwa melalui penggunaan berbagai teknik pengumpulan data, seorang peneliti memiliki kemampuan untuk mengamati suatu fenomena dari berbagai perspektif yang berbeda. Dengan demikian, informasi yang berhasil dikumpulkan menjadi lebih lengkap dan terhindar dari bias yang mungkin muncul jika hanya menggunakan satu teknik saja.

Sebagai ilustrasi, informasi yang diperoleh dari hasil wawancara mengenai peningkatan pendapatan masyarakat akan diperkuat dengan data-data dari dokumentasi, seperti laporan keuangan atau foto-foto kegiatan usaha. Selain itu, peneliti juga akan melakukan observasi secara langsung di lokasi untuk memvalidasi informasi tersebut.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu diimplementasikan dengan melaksanakan pengumpulan data pada rentang waktu yang tidak sama. Tujuannya adalah untuk mengamati tingkat konsisten data yang diperoleh dan memastikan bahwa data tersebut bukanlah sesuatu yang bersifat sementara atau terjadi secara kebetulan saja.

Menurut Sugiyono, triangulasi waktu memegang peranan penting dalam upaya menghindari bias yang disebabkan oleh situasi tertentu. Selain itu, teknik ini juga berguna untuk mengidentifikasi apakah

terjadi perubahan atau pergeseran pada data ketika dikumpulkan pada periode waktu yang berbeda.³⁹

Dalam konteks penelitian ini, peneliti akan melakukan kunjungan ke lapangan lebih dari satu kali. Selain itu, wawancara lanjutan atau proses klarifikasi akan dilakukan apabila ditemukan informasi yang belum menunjukkan konsistensi antar waktu pengumpulan data.

G. Tahap-tahap Penelitian

Proses pelaksanaan riset ini melibatkan serangkaian langkah yang dirancang selaras dengan karakteristik penelitian kualitatif. Dengan merujuk pada kerangka teoritis yang dikemukakan oleh Spadley dalam konteks studi Etnografi, dan juga dengan mempertimbangkan pengembangan metodologi dari Sugiyono, alur penelitian kualitatif mencakup beberapa fase, yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

Fase ini adalah awal yang dilakukan sebelum peneliti benar-benar berada di lokasi penelitian. Sasaran utama dari fase ini adalah untuk menjamin bahwa segala aspek metodologis dan teknis telah siap, sehingga proses pengumpulan informasi di lapangan dapat terlaksana dengan lancar. Beberapa aktivitas yang dilakukan dalam tahap ini meliputi:

Melakukan penelaahan awal terhadap lokasi penelitian yang telah ditentukan yaitu Desa Pakis yang berada di Kecamatan Panti.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

Merancang kerangka penelitian secara menyeluruh, yang mencakup perumusan tujuan penelitian, penentuan fokus kajian, dan pemilihan metode yang akan digunakan.

Mengidentifikasi dan menetapkan informan kunci yang relevan dengan tujuan penelitian melalui teknik purposive sampling. Menyiapkan alat-alat penelitiann yang akan digunakan, seperti panduan atau daftar pertanyaan untuk wawancara, mengajukan dan menyelesaikan proses perizinan penelitian kepada pihak-pihak berwenang di tingkat desa dan lembaga-lembaga terkait.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Fase ini menjadi bagian sentral dalam keseluruhan alur penelitian, di mana peneliti secara aktif hadir di lokasi penelitian dan berintraksi langsung dengan individu atau kelompok yang menjadi fokus studi nuntuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan. Beberapa aktivitas yang dilaksanakan pada tahap ini meliputi:

Melakukan pengamatan secara langsung sambil terlvbat dalam kegiatan sehari-hari masyarakat di sekitar kawasan desa wisata.

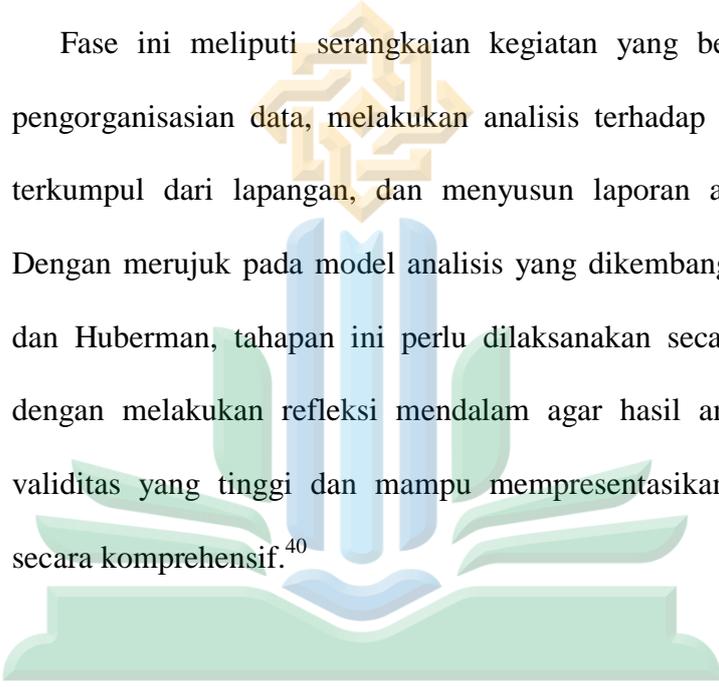
Melaksanakan serangkaian percakapan mendalam dengan berbagai narasumber yang relevan, seprti pengelola tempat wisata, pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah, tokoh-tokoh masyarakat setempat, serta warga merasakan dampak dari keberadaan desa wisata.

Mengumpulkan berbagai materi tertulis atau visual yang relevan sebagai pendukung data, seprti profil desa, dokumentasi foto kegiatan,

struktur organisasi. Melakukan proses validasi data dengan memabndingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Mendokumentasikan hasil wawancara ke dalam buku catatan lapangan.

3. Tahap Penyelesaian

Fase ini meliputi serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan pengorganisasian data, melakukan analisis terhadap data yang telah terkumpul dari lapangan, dan menyusun laporan akhir penelitian. Dengan merujuk pada model analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, tahapan ini perlu dilaksanakan secara beruang dan dengan melakukan refleksi mendalam agar hasil analisis memiliki validitas yang tinggi dan mampu mempresentasikan realitas sosial secara komprehensif.⁴⁰



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴⁰ Sugiyono.

BAB IV

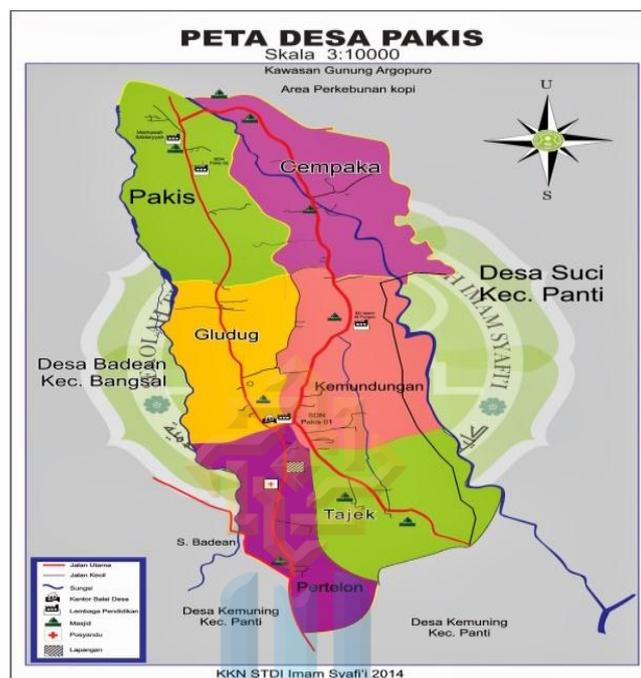
PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Gambaran umum Desa Pakis
 - a. Profil Desa Pakis

Desa Pakis menjadi salah satu 7 desa yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Panti, Kabupaten Jember sekarang dijabat oleh Bapak Zaeni sebagai Kepala Desa Pakis. Desa Pakis ini dikelilingi oleh Pegunungan, sawah dan tumbuhan pakis itu menjadi makanan keseharian dari masyarakat oleh karenanya dinamakan Desa Pakis. Cuaca di desa tersebut juga sangat menyejukan dan segar karena dikelilingi oleh sumber mata air, perhutanan, dan juga memiliki tanaman seperti pohon durian sekitar 7 ribu yang tumbuh di sekitar rumah warga atau di lahan perhutani oleh sebab itu desa Pakis juga dikenal dengan Desa Kampung Durian.⁴¹ Desa Pakis menjadi desa terluas yakni 41.461.613 m² dengan presentase 28,70% dari 7 desa yang ada di Kecamatan Panti, meskipun begitu penempatan Desa Pakis kurang strategis karena jarak yang ditempuh dari pusat Kota Jember ke paling utara Jember selama 40 menit perjalanan.

⁴¹ Observasi di Desa Pakis, November 2024.



Gambar 4.1
Peta Desa Pakis⁴²

b. Geografis Desa Pakis

Desa Pakis yang berlokasi di Kecamatan Panti, yang merupakan dari 7 Desa yang ada di Panti, dengan luas 41.461.613(m²) dengan presentase 28,70% dari luasnya Kecamatan

Panti 83.166.930(m²) menjadikan Desa yang memiliki presentase terluas dari ke 7 desa lainnya. Bentang alam desa ini mencakup area seluas kurang lebih 1.250 hektar, yang mana kondisi geografisnya berupa dataran tinggi. Kontur tanah seperti ini sangat

sesuai untuk pengembangan berbagai jenis tanaman perkebunan, dan secara spesifik, sangat ideal untuk penanaman durian. Desa Pakis terdiri dari 2 Dusun, 6 RW, dan 59 RT dengan jumlah penduduk 7.938 jiwa terdiri dari 3.988 jiwa laki-laki dan 3.950

⁴² KKN STDI Imam Syafi'i, "Peta Desa Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember," 2014, <http://watuleterku.blogspot.com/2014/03/desa-pakis-kecamatan-panti-kabupaten.html>.

jiwa perempuan yang ada di Desa Pakis. Desa Pakis bersebelahan dengan Gunung Argopuro dari arah Utara, sebelah Selatan ada Desa Kemungsari Lor, Barat ada Desa Badean, dan Timur ada Desa Suci. Sebagian besar warga yang tinggal di Desa Pakis bekerja di sector pertanian, baik sebagai pemilik lahan maupun sebagai pekerja yang membantu menggarap lahan pertanian milik orang lain. Produk pertanian utama yang dihasilkan di desa ini meliputi durian, kopi, serta berbagai jenis tanaman sayur-sayuran.

Tabel 4.1
Dusun di Desa Pakis

No	Nama Dusun
1	Pakis Utara
2	Dusun Cempaka

Sumber: Profil Desa Pakis 2024

Tabel 4.2
Batas-Batas Desa Pakis

No	Arah	Batas Desa
1	Utara	Gunung Argopuro
2	Selatan	Desa Kemuningsari Lor
3	Barat	Desa Badean
4	Timur	Desa Suci

Sumber: Profil Desa Pakis 2024

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk

No	Jumlah Penduduk Laki-laki	Jumlah Penduduk Perempuan	Presentase Penduduk	Kepadatan Penduduk (Km ²)
1	3.988	3.950	11,86%	1,91 (Km ²)
Total		7.938		

Sumber: data Desa

Menurut table 4.3 jumlah penduduk bahwasannya lebih banyak jumlah penduduk laki-laki dari pada jumlah penduduk

perempuan yang ada di Desa Pakis, Kecamatan Panti, Jember. Dilihat dari jumlah kepadatan masyarakat Desa Pakis juga di kelompokkan dengan Kelompok umur usia produktif untuk dikembangkan menjadi Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik dalam mata pencaharian dan untuk pengembangn potensi desa.

Tabel 4.4
Kelompok Umur

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan
0-4	224	184
5-9	325	314
10-14	307	311
15-19	298	242
20-24	327	288
25-29	240	245
30-34	289	305
35-39	305	283
40-44	315	312
45-49	275	310
50-54	286	256
55-59	184	226
60-64	203	196
65-69	131	160
70-74	112	128
75+	147	190

Sumber: Data Desa

c. Kondisi Ekonomi Desa Pakis pada tahun 2019 dan 2024

Melihat pada tahun 2019 bahwasanya keseharian penduduk Desa Pakis 70% adalah Petani dari 7.104 jiwa penduduk dengan luas sawah dan pengairan dari 26,97 (km²) luas wilayah Desa Pakis. Data jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan masyarakat Desa Pakis dapat dilihat pada **table 4.5** :

No	Pekerjaan Masyarakat Desa Pakis	Jumlah (jiwa)	Presentase (%)
1	Pertanian	5.384	75,79
2	Belum Bekerja	752	10,59
3	Wiraswasta	310	4,36
4	Pejabat Negara	10	0,14
5	Lainnya	648	9,12
	TOTAL	7.104	100

Sumber: Data Desa Pakis tahun 2019

Manurut table 4.5 diketahui bahwasannya masyarakat desa pakis yang bekerja ada 6.352 dari total penduduk yaitu sebesar 7.104 jiwa. Dapat dilihat bahwa sektor pertanian menjadi mata pencarian tertinggi di Desa Pakis dengan jumlah jiwa 5.384, dan di tempat kedua yakni sector lainnya dengan jumlah jiwa 310. Selain itu masyarakat desa pakis memiliki sector mata pencarian pejabat negara dan wiraswasta. Juga tidak luput dengan masyarakat yang masih belum memiliki pekerjaan yakni sebanyak 752 jiwa, masyarakat Janda juga termasuk dengan masyarakat yang masih belum memiliki pekerjaan. Berikut masyarakat Janda (yang masih belum bekerja) di Desa Pakis **table 4.6 :**

Cerai Hidup		jmlh	Cerai mati		jmlh
Laki-laki	perempuan	141	Laki-laki	Perempuan	219
48	93		32	187	

Sumber :data Desa Pakis tahun 2019

Pada table 4.6 bahwasannya masyarakat perempuan (janda) yang masih belum bekerja dalam cerai mati maupun cerai hidup memiliki perhitungan tinggi yakni 280 jiwa, daripada masyarakat laki-laki (duda) yakni 75.

Pada tahun 2024 sekarang setelah terbentuknya Wisata Kampung Durian di Desa Pakis dengan bertambahnya jumlah jiwa penduduk di Desa Pakis, juga sektor mata pencarian di desa pakis mengalami perubahan, dengan adanya terbentuk pembangunan Wisata Kampung Durian di tahun 2019, mengalami perubahan yang signifikan. Berikut Mata Pencarian Desa Pakis tahun 2024

Tabel 4.7 :

No	Pekerjaan Masyarakat Desa Pakis	Jumlah (jiwa)	Presentase (%)
1.	Pertanian	1.747	22,0
2.	Belum Bekerja	2.409	30,3
3.	Wiraswasta	1.654	20,8
4.	Pejabat Negara	12	0,2
5.	Lainnya	2.116	26,7
TOTAL		7.938	100

Sumber: profil desa tahun 2024

Dapat dilihat pada tabel 4.7 bahwasannya pada tahun 2024 mata pencarian desa Pakis memiliki perubahan yang sangat signifikan, yang mana pada tahun 2019 sektor pertanian sangat tinggi dibandingkan angka sector mata pencarian lainnya. Pada tahun 2024 sektor pertanian dengan jumlah 17.47 jiwa, dan lainnya menjadi sector tertinggi di mata pencarian dengan jumlah 2.116 jiwa. Pada mata penacarian wiraswasta memiliki kenaikan angka yakni menjadi 1.654 jiwa, dan juga sector pejabat negara yakni 12 jiwa. Tidak luput dengan jumlah jiwa penduduk Desa Pakis yang juga mengalami kenaikan penduduk sebanyak 7.938 jiwa di tahun 2024. Dengan semakin bertambahnya tahun juga, dengan kenaikan

jumlah penduduk, dalam sector yang masih belum bekerja juga mengalami kenaikan yang signifikan yakni 2.409 jiwa. Dalam hal itu di tahun 2024 juga masyarakat yang belum bekerja adalah salah satu masyarakat janda atau duda yang dijadikan prioritas di Desa Pakis salah satunya di wilayah wisata kampung durian. Pada tahun 2024 juga mengalami perubahan kenaikan dengan sesuai jumlah jumlah jiwa penduduk di tahun 2024. Berikut tabel janda dan duda di tahun 2024, **Tabel 4.8 :**

Cerai Hidup		jmlh	Cerai mati		jmlh
Laki-laki	perempuan	170	Laki-laki	Perempuan	346
60	110		49	297	

Sumber : data Desa Pakis 2024

2. Wisata Kampung Durian

Sebelum desa wisata Kampung Durian dibentuk, pengelola awalnya bekerja di kebun kopi. Mereka lebih banyak mengurus dan merawat tanaman kopi sebagai mata pencaharian utama sebelum mulai mengelola desa wisata. Seperti yang Pak Hartono katakan bahwasanya ide untuk membuat desa wisata ini muncul dari beliau sendiri sebagai penggagas pertama. Setelah itu, beberapa pengurus LMDH ikut terlibat, dan akhirnya beliau melibatkan anggota desa serta pihak pendamping agar pengelolaan desa wisata bisa berjalan bersama-sama dan lebih baik.⁴³

⁴³ Bapak Hartono, Di wawancarai oleh Peneliti, 17 November 2024.

Desa wisata kampung durian resmi terbentuk sejak awal tahun 2022. Proses pembentukannya tidak langsung mulus, karena awalnya pengelolaan dilakukan secara sederhana sehingga tidak bertahan lama. Setelah mencoba beberapa kali dan belajar dari pengalaman, kami melakukan studi banding ke Jogja untuk mempelajari cara pengelolaan yang lebih baik.

Tujuan utama dibentuknya desa wisata ini adalah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat yang tinggal di pinggir hutan. Selain itu, kami ingin memberikan ruang bagi anak-anak muda di desa untuk berkreasi dan membuka lapangan pekerjaan, sehingga mereka bisa lebih mandiri dan desa menjadi lebih maju. Dorongan utama di balik gagasan ini adalah keinginan untuk mengurangi ketergantungan ekonomi pada sektor pertanian yang sifatnya musiman, serta berupaya untuk menciptakan sumber pendapatan alternatif yang lebih stabil bagi penduduk desa.

Desa wisata Kampung Durian memiliki keunggulan yang membuatnya menarik bagi pengunjung. Pengelolaannya langsung dilakukan oleh kelompok masyarakat setempat, dan di sana tersedia wahana permainan seperti ranjang flying fox yang tidak mudah ditemukan di tempat lain. Selain itu, ada juga area camping di atas sungai yang airnya sangat jernih dan berasal langsung dari gunung, memberikan pengalaman alam yang menyenangkan.

Oleh karenanya untuk memasarkan desa wisata ini, pengelola memanfaatkan media sosial seperti Tiktok, Instagram, dan YouTube. Semua aktivitas pemasaran tersebut dikendalikan oleh seorang admin yang masih muda dan termasuk anggota KUPS yang bertugas sebagai coordinator pemasaran, sehingga promosi bisa berjalan dengan teratur dan efektif menjangkau banyak orang.

Dalam pengelolaan desa wisata, sudah dibentuk struktur organisasi dan sudah diresmikan pada SK tahun 2022 yang jelas yakni dinamakan Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Wisata Kampung Durian, yang berjumlah 27 anggota. Di ketua i oleh bapak Hidayatullah dan bapak Hartono sebagai pengawas dan penasehat Wisata Kampung Durian yang mana beliau dulunya menjabat sebagai ketua Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH). Dalam struktur ini membantu mengatur tugas dan tanggung jawab setiap pengelola agar kegiatan wisata bisa berjalan lancar dan terorganisir.

Para pedagang yang berjualan di desa wisata ini sebagian besar berasal dari masyarakat Desa Pakis dan sekitarnya. Khususnya, mereka yang bestatus janda dengan kondisi ekonomi kurang dan anak-anak muda yang membutuhkan lapangan pekerjaan, sehingga desa wisata ini juga berperan sebagai sarana pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal.

Dalam system pengelolaan desa wisata Kampung Durian menggunakan model system saham. Artinya, pengelolaan dilakukan

secara bersama-sama dengan pembagian kepemilikan dan keuntungan yang adil, sehingga semua pihak yang terlibat merasa memiliki dan bertanggung jawab dalam keberhasilan desa wisata ini.

Pak Hartono menyebutkan bahwasanya pada Desa Wisata Kampung Durian ini menggunakan semi partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahap perencanaan istilah dalam bahasa barat yakni Community Based Tourism (CBT). Dalam hal ini beberapa masyarakat desa terlibat langsung dalam merumuskan konsep dan tema desa wisata. Bukan sekedar formalitas, melainkan hasil dari serangkaian pertemuan warga yang intensif untuk merumuskan visi misi desa wisata. Dalam proses ini, masyarakat memiliki kendali penuh untuk menentukan sendiri atraksi wisata yang akan dikembangkan misalnya, wisata petik durian dan wisata alam dan tracking di area perkebunan.⁴⁴

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Kondisi ekonomi masyarakat Desa Pakis sebelum adanya Desa Wisata Kampung Durian.

Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari Bapak Zaini, Kepala Desa Pakis, kondisi perekonomian mayoritas masyarakat Desa Pakis sebelum digagasnya Desa Wisata Kampung Durian sangat bertumpu pada sektor pertanian. Diperkirakan hampir sekitar 76% dari total penduduk menggantungkan hidupnya pada hasil pertanian sebagai

⁴⁴ Bapak Hartono.

sumber pendapatan utama, atau sebagai buruh tani yang menggantungkan sumber pendapatan 4 bulan sekali dalam masa panen, sedangkan kebutuhan pengeluaran masyarakat setiap hari.⁴⁵

Bapak Zaini menjelaskan,

“Sebelum ada desa wisata, masyarakat sini ya hidup dari bertani. Tapi masalahnya, masa panen dibutuhkan 4 bulan sekali. Kalau udah selesai masa panen yah banyak yang jadi buruh tani atau kerja serabutan. Sedangkan masyarakat sini pengeluaran selalu setiap harinya, buat anak sekolah, makan, beli kebutuhan lain-lainnya.”⁴⁶

Tabel: 4.9

Sektor	Ekonomi	Persentase
Pertanian		
Petani Padi		52%
Petani Sayuran		14%
Petani Kopi		7%
Petani Durian		4%
Jumlah		75,79%

Sumber: Profil data Desa Pakis 2019

Bapak Zaini berpendapat,

“Masyarakat sini pas itu kalau gak nganggur yah cari kerjaan di luar desa malah sampai kota, perhitungan dari desa pemasukan masyarakat sini mentok 800 ribu-1 juta an aja. Masa panen juga kan yah 4 bulanan baru bisa panen.”

Bapak Hartono, sebagai Ketua LMDH dan juga sebagai penasehat di Desa Wisata Kampung Durian, berbagi pengalamannya tentang kondisi masyarakat sebelum adanya pariwisata di desa mereka. Ia menuturkan bahwa pendapatan keluarga tidak stabil.

“dulu waktu belum ada wisata, pendapatan masyarakat sini gak kondusif, karena pemasukan mereka yah hanya berupa menunggu masa panen yang mana berjangka 4-5 bulanan. Kalau udah panen, penghasilannya bisa mencapai 15-20 juta,

⁴⁵ Bapak Zaini, Di wawancarai oleh penelitian, 21 November 2024.

⁴⁶ Bapak Zaini.

kalau pas harga stabil, kalau gak yah hitung dengan harga ruginya aja”.⁴⁷

Di tambah dari penuturan Bapak Zaini terkait kondisi ekonomi yang di alami Di Desa Pakis yakni dari bidang pekerjaan yang di lakukan oleh masyarakat. Dan dasarnya masyarakat sangat berkegantungan terhadap musim panen dan terbatasnya akses untuk jual belikan ke pasar.

Diperkuat oleh Bu Sianah,

“saya ini janda mbak, sebelum saya jualan di wisata ini, saya pernah jadi buruh tani, Cuma gitu gajinya harus nunggu masa panen 4 bulan dulu itupun sedikit dapetnya, apalagi saya punya 2 anak yang mana kebutuhan saya setiap hari, jadi tak selingi sama jualan itupun selalu susah mbak, bnyak yang gak nerima, apalagi pandangan masyarakat ke janda ini agak negatif yah mbak jadi susah.”

Sejalan dengan pengalaman Bu Sianah, ia mengungkapkan bahwa sebagai seorang janda, ia pernah bekerja sebagai buruh tani sebelum berjualan di lokasi wisata ini. Bu Sianah menjelaskan bahwa

gaji dari buruh tani sebelum berjualan di lokasi wisata ini. Bu Sianah

menjelaskan bahwa gaji dari buruh tani hanya dapat di terima setelah masa panen selama empat bulan, dan jumlahnya pun sangat sedikit.

Mengingat ia memiliki dua anak dengan kebutuhan harian yang harus dipenuhi, Bu Sianah mencoba menyiasatinya dengan berjualan.

Namun, ia seringkali menghadapi kesulitan karena banyak yang tidak

⁴⁷ Bapak Hartono, Di wawancarai oleh Peneliti.

menerima dagangannya, dan pandangan negatif masyarakat terhadap status janda juga menjadi salah satu hambatannya.⁴⁸

Di tambah dari keterangan Bu Aini mengatakan bahwasanya,

“suami saya dulu itu kalau gak buruh tani yah kerja serabutan, nunggu di panggil orang gitu, baru suami saya kerja mbak. Kalau saya kalau gak ibu rumah tangga yah jadi pembantu harian di rumah nya orang, kayak siapa yang butuh bantuan soal kerjaan rumah tangga bisa manggil saya mbak.”

Dari penjelasan Bu Aini yang mana beliau juga menjadi salah satu pemilik warung yang ada Di Desa Wisata Kampung Durian Menjelaskan bahwasanya suami Bu Sianah dulu sebelum adanya desa wisata ini bekerja serabutan, seringkali sebagai buruh tani atau menunggu panggilan pekerjaan dari orang lain. Ia menambahkan bahwa dirinya sendiri adalah seorang ibu rumah tangga, namun juga bekerja sebagai pembantu harian di rumah orang. Bu Sianah menjelaskan bahwa siapapun yang membutuhkan bantuan untuk pekerjaan rumah tangga dapat memanggilnya.⁴⁹

Bapak Zaini menjelaskan bahwa Desa Wisata ini didirikan pada tahun 2019, bertepatan dengan dimulainya pandemi COVID-19.

Pada masa itu, angka pengangguran yang sudah tinggi semakin melonjak akibat dampak pandemi, dengan banyak pekerjaan yang mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK), serta banyak individu yang meninggal dunia karena COVID-19 dan berbagai alasan lainnya.

Oleh karena kondisi tersebut, Desa Wisata ini dibentuk melalui kerja

⁴⁸ Bu Sianah, Di wawancarai oleh peneliti, 20 November 2024.

⁴⁹ Bu Aini, Di wawancarai oleh peneliti, 20 November 2024.

sama dengan organisasi LMDH. Tujuannya adalah untuk mengoptimalkan pemanfaatan kebun kopi yang ada di lokasi tersebut, sehingga dapat dikembangkan menjadi sebuah destinasi wisata yang menarik.

Penuturan Bapak Zaini, Kepala Desa Pakis, terdapat perubahan yang cukup signifikan dalam susunan pekerjaan masyarakat setempat semenjak desa wisata tersebut secara resmi dibuka pada tahun 2019. Beliau menyampaikan,

”Saat ini terlihat banyak warga yang telah beralih pekerjaan atau memiliki pekerjaan tambahan di berbagai bidang yang terkait dengan pariwisata”.⁵⁰

2. Dampak ekonomi terhadap masyarakat lokal Desa Pakis dalam pengembangan Desa Wisata Kampung Durian berbasis CBT.

Desa pakis yang terletak di Kecamatan Panti, Kabupaten Jember, dikenal sebagai salah satu sentra dalam produksi durian lokal yang berkualitas. Dengan kekayaan alam ini, masyarakat berinisiatif untuk mengembangkan desa pakis ini sebagai desa wisata yang mengutamakan keterlibatan aktif dari warga lokal dalam mengelola dan mengembangkan potensi dalam desa pakis tersebut. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Hartono.

“Proses untuk menjadi desa wisata ini sebenarnya sudah dari lama. Awalnya masyarakat desa pakis hanya memanfaatkan pertanian sebagai mata pencaharian, kemudian tak berlangsung lama kami memanfaatkan sungai sebagai salah satu wisata di

⁵⁰ Bapak Zaini, Di wawancarai oleh penelitian.

desa Pakis ini yang memang pada waktu itu dijadikan sebagai pemandian bagi pengunjung tanpa dipungut biaya.”⁵¹

Bapak Hartono mengungkapkan bahwa awal mula dari adanya desa Wisata Kampung Durian ini tidak serta merta langsung jadi, melainkan melalui beberapa proses yang dilalui oleh masyarakat sekitar. Mata pencaharian dari masyarakat Pakis awalnya berasal dari hasil perkebunan atau pertanian yang kemudian masyarakat merasa bahwa Di Desa Pakis ini memiliki potensi wisata yang kala itu hanya terpikirkan untuk memanfaatkan sungai yang jernih dibawah hutan-hutan jadian yang dapat menarik banyak pengunjung untuk datang berwisata Di Desa Pakis meski tak dipungut biaya. Kemudian wisata ini dikembangkan oleh Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Pada tahun 2019/2020, hal tersebut sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Hartono.

“Pada tahun 2019/2020 wisata sungai tersebut semakin dikembangkan oleh ketua LMDH dengan melakukan transformasi untuk dapat mengembangkan wisata tersebut, kemudian ketua LMDH melakukan perlombaan sungai yang pinggirannya diberi bebatuan agar sungai tersebut dapat terlihat jernih dan lebih aman untuk anak-anak disukai saat mandi.”

Hal tersebut menjelaskan bahwa pada tahun 2019/2020 Desa Pakis sudah memiliki wisata pemandian sungai yang kemudian dikembangkan semenarik dan seaman mungkin untuk pengunjung terutama kalangan anak-anak , sehingga pengunjung juga dapat merasa aman dan nyaman untuk berwisata di sungai tersebut. Meski demikian

⁵¹ Bapak Hartono, Di wawancarai oleh Peneliti.

bapak Hartono juga menceritakan bahwa pengunjung di wisata tersebut sudah banyak yang berdatangan bukan karena faktor ketertarikan kepada sungai yang jernih tersebut, melainkan mereka tertarik untuk mencoba durian di dekat sungai yang dikenal dengan keunikan rasanya.

“Dulu wisata ini memang sudah viral bukan karena air sungai yang kita jadikan wisata ini, tapi banyak pengunjung yang datang dan memviralkan rasa durian yang ada di dekat Hulu Sungai ini karena keunikan rasanya yang khas katanya. Sehingga pengunjung menyebutnya desa ini sebagai Kampung Durian dan oleh karena itu tempat ini dikembangkan lagi dan terus dikembangkan oleh ketua LMDH dan ketua KUPS sebagai wisata di Desa Pakis.”⁵².

Setelah proses pengembangan tersebut dilakukan, Wisata Kampung Durian tersebut juga membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat Desa Pakis sehingga banyak masyarakat yang merasa terbantu untuk mata pencahariannya berkat adanya Desa Wisata Kampung Durian tersebut.

“Setelah dikembangkan wisata ini juga banyak menarik wisatawan untuk datang dan masyarakat lokal juga banyak yang membuka warung di dalam wisata ini, nah masyarakat yang buka warung di wisata ini notabnya adalah janda dan ketua LMDH pun memberikan kesempatan seluas-luasnya untuk masyarakat membuka warung disana namun lebih mengatakan orang yang kurang mampu dari segi ekonomi.”

Berkat adanya desa wisata kampung durian yang dikembangkan oleh ketua LMDH tersebut, selain dirasakan langsung oleh para wisatawan hal ini juga berdampak signifikan terhadap masyarakat sekitar karena dapat membuka pencaharian berupa warung

⁵² Bapak Hartono.

didaerah sekitar wisata yang dimana warung-warung ini yang berjualan notabnya seorang janda yang membutuhkan pencaharian untuk menghidupi dirinya sendiri dan keluarganya.

Selain itu ketua LDMH juga menyampaikan langsung kepada masyarakat bahwa di dalam kampung durian ini dibuka seluas-luasnya untuk UMKM lokal yang dimana hal ini dapat membantu warga lokal untuk mengembangkan ekonominya agar lebih baik, meski demikian ketua LMDH juga menggali bawah UMKM lokal ini juga diutamakan bagi masyarakat yang kurang mampu. Juga memberikan kesempatan lapangan pekerjaan bagi anak-anak muda yang masih belum memiliki pekerjaan.

Dalam hal ini juga diperkuat oleh warga yang memiliki usaha di Wisata Kampung Durian, sebut saja Bu Aini

“Alhamdulillah adanya wisata ini saya diberi kesempatan buat buka usaha disini sama KUPS, beliau juga yang menyiapkan tempat lokasi buat saya buka usaha, jadi saya cuma nempati aja dan bayar uang iuran setiap minggu 50 ribu, buat uang kebersihan. Apalagi pas waktunya musim durian, banyak wisatawan kesini karena ingin nyicip buah durian khas Desa Pakis. Saya juga jualan buah durian kalau udah waktunya musim durian”⁵³

Dapat dilihat bahwasanya pelaku usaha di desa wisata kampung durian mengungkapkan rasa syukurnya karena diberikan kesempatan oleh Pak Hartono selaku ketua LMDH yang menyediakan tempat usaha, sementara yang bersangkutan hanya menempati dan membayar iuran kebersihan sebesar 50 ribu rupiah setiap minggu.

⁵³ Bu Aini, Di wawancari oleh peneliti.

System ini memudahkan masyarakat untuk berjualan tanpa harus mengurus tempat sendiri, cukup membayar iuran rutin untuk menjaga kebersihan lingkungan. Sebagaimana yang juga disampaikan oleh Pak Hartono.

“Saya dan anggota KUPS sepakat bahwasanya kami mempersiapkan tempat untuk warga yang ingin membuka usaha disini, kami beri kesempatan buat mereka, tapi yah gitu siapa cepat dia dapat, dikarenakan kami batasi supaya tidak terlalu menumpuk di area wisata, jika terlalu banyak juga takutnya tidak kondusif. Meskipun kami memberikan kebebasan terhadap siapapun yang ingin buka usaha, kami juga memprioritaskan masyarakat yang kurang mampu.”⁵⁴

Dari pernyataan diatas bahwasanya pengelola bersama anggota KUPS sepakat untuk menyediakan tempat bagi warga yang ingin membuka usaha di desa wisata. Kesempatan diberikan secara terbuka, namun dengan sistem siapa cepat dia dapat karena jumlah tempat dibatasi agar area wisata tidak terlalu penuh dan tetap kondusif. Meskipun memberikan kebebasan kepada siapa saja yang ingin berjualan, prioritas utama tetap diberikan kepada masyarakat yang kurang mampu untuk membantu meningkatkan perekonomian mereka.

Dari pernyataan lain dari Bu Sianah pemilik Warung Kopi di Wisata Kampung Durian menyatakan bahwa :

“Pas saya buka warung kopi ini, alhamdulillah penghasilan saya bisa untuk menyekolahkan anak-anak dan cukup untuk kehidupan sehari-hari, apalagi saya janda yah, juga pandangan masyarakat terhadap janda itu kurang mengengakkan jadi saya berinisiatif buka warung kopi disini, apalagi wisata ini viral dimana-dimana. Kalau pas waktunya musim durian bnyak wisatawan yang kesini Cuma untuk mencicipi buah durian.

⁵⁴ Bapak Hartono, Di wawancarai oleh Peneliti.

Meskipun saya nggak jualan durian tapi tetap dapet pendapatan dari wisatwan yang kepengen ngopi disini.”⁵⁵

Pernyataan dari wisatawan Mas Mundhir berpendapat bahwa:

“disini tuh hawanya sejuk dan bikin krasan banget, apalagi aliran sungainya gak pernah kotor selalu bersih dan airnya dingin juga ada tempat main yang aman buat anak-anak. Udah berapa kali saya kesini cuma kepingin nyantai dan menikmati udara sejuk disini. Terkadang kalau udah musim durian saya juga pastinya beli disini, soalnya selain harganya yang terjangkau rasanya juga enak-enak menurut saya. Meskipun dengan jarak tempuh yang lumayan.”⁵⁶

Dari pernyataan Pak Hartono juga berpendapat bahwasanya setiap tahunnya di wisata kampung durian ini selalu ada perubahan infrastruktur atau penambahan fasilitas bagi wisatawan yang datang, beliau berencana di tahun baru 2025 ini, untuk menambahkan fasilitas permainan dengan nama *river tubing* permainan menggunakan ban di sungai. Sehingga wisatawan bisa menikmati berpetualangan dengan nyaman di aliran sungai yang tenang dan jernih, dengan di lengkapi pepohonan yang menjadikan udara di wisata kampung durian lebih sejuk dan segar.⁵⁷

Pak Hartono juga menerangkan bahwasanya, disini itu wisatawan bukan hanya lokal saja, bahkan sampai luar negeri datang kesini Cuma penasaran dengan adanya permainan wahana *Flying Fox*. Karena menurut wisatawan disini *Flying Fox* yang kita punya berbeda dengan *Flying Fox* yang ada di luaran sana. Karena keunikan

⁵⁵ Bu Sianah, Di wawancarai oleh peneliti.

⁵⁶ Mas Mundhir, Di wawancarai oleh peneliti, 23 November 2024.

⁵⁷ Bapak Hartono, Di wawancarai oleh Peneliti.

dari permainan tersebut, bisa mendatangkan wisatawan sampai manca negara.⁵⁸

Bu Aini berpendapat bahwa setiap harinya tidak pernah sepi pengunjung, malah kalau hari biasa bisa nyampek 2-3 juta, kalau hari weekand bisa lebih dari itu. Jika ada wisatawan asing yang datang terkadang itu lucu karena sama-sama tidak bisa menggunakan bahasa sendiri. Tapi yang datang juga orang nya baik-baik, tidak pernah ada masalah disini.⁵⁹

Berbagai jenis pekerjaan baru telah muncul sebagai dampak dari pengembangan desa wisata ini, di antaranya adalah staf pengelola desa wisata, pemandu wisata bagi para pengunjung, pengelola akomodasi rumah tinggal (homestay). Petugas yang bertanggung jawab atas kebersihan area wisata, pedagang makanan dan minuman (kuliner), produsen produk olahan berbahan dasar durian. Berdasarkan pengamatan langsung di lapangan, terlihat adanya fenomena di mana kelompok pemuda desa yang sebelumnya memiliki tingkat pengangguran yang tinggi atau memilih untuk bekerja di luar desa (merantau), kini mulai kembali ke desa dan aktif berpartisipasi dalam pengelolaan kegiatan desa wisata.⁶⁰

Mas Irfan, seorang pemandu wisata setempat, menceritakan pengalamannya,

⁵⁸ Bapak Hartono.

⁵⁹ Bu Aini, Di wawancari oleh peneliti.

⁶⁰ Observasi di Desa Pakis.

“dahulu saya bekerja dengan penghasilan tidak tetap di Surabaya, dan juga berjauhan dari keluarga. Sekarang saya telah kembali ke desa dan bekerja sebagai pemandu wisata di sini. Pendapatan yang saya peroleh cukup memadai, terutama pada saat musim panen durian atau di akhir pekan.”⁶¹

Menurut penuturan Kepala LMDH Bapak Hartono, dalam kurun waktu lima tahun terakhir ini terjadi peningkatan yang cukup besar dalam jumlah penduduk desa yang bekerja di sektor pariwisata. Saat ini melibatkan lebih dari 10 kepala keluarga yang sebelumnya hanya mengandalkan penghasilan dari sektor pertanian.⁶²

C. Pembahasan Temuan

Pada pembahasan temuan ini peneliti akan menyajikan hasil temuan yang diperoleh dari Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi selama di lapangan. Dengan 3 metode tersebut peneliti akan membahas temuan yang tidak jauh dari rumusan masalah yang di hadapi oleh peneliti, yakni tentang kondisi ekonomi masyarakat Desa Pakis sebelum adanya Desa Wisata Kampung Durian dan Dampak ekonomi terhadap masyarakat lokal Desa Pakis dalam pengembangan Desa Wisata Kampung Durian berbasis CBT.

1. Kondisi ekonomi masyarakat Desa Pakis Sebelum adanya Desa Wisata Kampung Durian.

Sebelum Desa Wisata Kampung Durian terbentuk, kehidupan ekonomi warga Desa Pakis sebagian besar bergantung pada sektor pertanian. Mata pencaharian mereka utamanya berasal dari budidaya

⁶¹ Mas Irfan, Di wawancarai ole peneliti, 23 November 2024.

⁶² Bapak Hartono, Di wawancarai oleh Peneliti.

tanaman seperti padi, sayuran, kopi, dan tentu saja durian. Data dari tahun 2019 menunjukkan bahwa sebanyak 5.384 jiwa atau sekitar 75,79% penduduk desa ini bekerja sebagai petani, baik sebagai pemilik lahan pertanian maupun sebagai buruh tani musiman yang mengandalkan hasil pertanian sebagai sumber utama pendapatan. Kondisi ini membawa dampak signifikan, yaitu ketergantungan yang tinggi pada musim panen, yang hanya terjadi setiap empat hingga lima bulan sekali. Akibatnya, pendapatan masyarakat menjadi tidak stabil dan cenderung rendah.

Kepala Desa Pakis, Bapak Zaini, turut mengonfirmasi kondisi ini. Beliau menjelaskan bahwa rata-rata pendapatan bulanan masyarakat hanya berkisar antara Rp 800.000 hingga Rp 1.000.000. Angka ini tentu saja jauh dari kata ideal untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari secara layak. Keterbatasan peluang kerja di sektor lain membuat sebagian besar warga Desa Pakis terpaksa menggantungkan hidup pada hasil pertanian yang fluktuatif, menciptakan siklus pendapatan yang tidak menentu.

Situasi ini juga berdampak khusus pada kelompok rentan di desa. banyak perempuan, khususnya para janda, serta pemuda desa yang kesulitan mendapatkan pekerjaan tetap. Kondisi ini mendorong mereka untuk mencari nafkah di luar desa, seringkali dengan merantau ke kota-kota besar untuk bekerja sebagai buruh serbutan. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum adanya pengembangan Desa Wisata

Kampung Durian, pencarian dan ketergantungan yang tinggi pada sektor pertanian yang rentan terhadap naik-turunnya kondisi musiman.

Selain itu, sebagian besar masyarakat Desa Pakis masih kurang memiliki akses terhadap berbagai bentuk pelatihan. Ini termasuk pelatihan kewirausahaan yang bisa membantu mereka mengembangkan usaha, serta akses ke teknologi pertanian modern yang mampu meningkatkan produktivitas. Lebih lanjut, sarana prasarana pendukung seperti alat pasca panen yang krusial untuk menjaga kualitas produk dan mengurangi kerugian juga belum banyak tersedia. Kondisi ini secara langsung menghambat potensi petani untuk berinovasi dan meningkatkan efisiensi kerja mereka.

Akibat dari ketiadaan inovasi dan keterbatasan modal yang mereka hadapi, masyarakat Desa Pakis cenderung hanya menjalankan aktivitas pertanian sebagai pekerjaan turun-temurun. Praktik ini seringkali minim adanya peningkatan nilai tambah secara ekonomi dari hasil pertanian yang mereka kerjakan. Mereka belum bisa mengolah produk mentah menjadi barang yang lebih bernilai jual atau mengembangkan strategi pemasaran yang lebih baik. Hal ini menjadikan pekerjaan pertanian mereka sebatas rutinitas, tanpa adanya terobosan yang bisa membawa dampak positif signifikan pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan keluarga.

Di sisi lain, Desa Pakis juga menghadapi tantangan serius berupa tingginya angka pengangguran, khususnya di antara perempuan

kepala keluarga (janda) dan pemuda desa. kondisi ini mengindikasikan kurangnya lapangan kerja yang memadai bagi segmen populasi tersebut. data dari tahun 2019 secara spesifik menunjukkan bahwa ada 752 jiwa atau sekitar 10,59% dari total penduduk yang belum memiliki pekerjaan. Mayoritas dari angka tersebut berasal dari kelompok-kelompok yang secara ekonomi lebih rentan, yaitu para janda dan pemuda.

Angka pengangguran ini tidak hanya mencerminkan minimnya kesempatan kerja secara umum, tetapi juga menyoroti masalah structural yang lebih dalam. Khususnya bagi perempuan kepala keluarga, status janda (baik cerai hidup maupun cerai mati) seringkali menjadi faktor penghambat dalam memperoleh pekerjaan. Tercatat bahwa 280 jiwa dari kelompok janda ini belum bekerja. Ini menunjukkan adanya keterbatasan serius pada peluang kerja yang tersedia bagi perempuan usia produktif yang kehilangan pasangan, yang seringkali menjadi tulang punggung keluarga.

Situasi ini menciptakan beban ekonomi yang signifikan bagi rumah tangga yang dipimpin oleh perempuan, serta menekan para pemuda untuk mencari peluang di luar desa. ketiadaan akses ke pekerjaan yang stabil tidak hanya berdampak pada pendapatan, tetapi juga pada kesejahteraan sosial dan ekonomi secara keseluruhan. Hal ini menggambarkan urgensi untuk menciptakan lebih banyak lapangan kerja dan program pemberdayaan yang menargetkan kelompok rentan

ini, agar mereka bisa berkontribusi lebih aktif dalam perekonomian desa dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

Kondisi yang dijelaskan sebelumnya, yaitu tingginya ketergantungan pada pertanian dan angka pengangguran yang signifikan, secara jelas menunjukkan adanya dua masalah utama. Pertama, minimnya diversifikasi ekonomi di Desa Pakis. Ini berarti bahwa masyarakat belum memiliki cukup pilihan mata pencarian di luar sektor pertanian untuk menompang kehidupan mereka. Kedua, ada ketimpangan akses terhadap sumber daya dan peluang ekonomi. Sebagian besar warga belum bisa mengakses pelatihan, teknologi atau modal yang bisa membantu mereka menciptakan sumber penghasilan yang lebih stabil dan beragam.

Akibat dari keterbatasan ini. Mayoritas masyarakat bekerja sebagai buruh tani atau buruh harian lepas. Jenis pekerjaan ini dicirikan oleh penghasilan yang tidak menentu. Mereka sangat bergantung pada ketersediaan pekerjaan harian atau musiman, yang sering kali tidak menjamin pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar. Kondisi ini membuat mereka hidup dalam ketidakpastian finansial yang berkelanjutan, tanpa jang pengaman ekonomi yang memadai.

Lebih jauh lagi, tidak adanya aktivitas ekonomi alternative diluar pertanian menjadikan masyarakat Desa Pakis sangat rentan. Mereka rentan terhadap perubahan ekonomi secara makro, seperti

inflasi atau krisis finansial yang bisa langsung memengaruhi daya beli. Selain itu, mereka juga sangat rentan terhadap perubahan cuaca ekstrem yang bisa merusak panen, serta kondisi pasar yang berfluktuasi, seperti anjloknya harga komoditas pertanian. Semua faktor ini secara kolektif menciptakan situasi di mana kehidupan ekonomi mereka sangat bergantung pada faktor-faktor eksternal yang sulit dikendalikan, menghambat peningkatan kesejahteraan jangka panjang.

Sebelum Desa Wisata Kampug Durian terbentuk, perekonomian Desa Pakis secara menyeluruh bisa dibilang belum berkembang secara optimal. Desa ini belum memiliki beragam kegiatan ekonomi kreatif yang bisa menjadi sumber pendapatan baru. Demikian pula, sektor jasa yang signifikan belum terbangun, padahal sektor ini punya potensi besar untuk menyediakan lapangan kerja. Selain itu, belum ada aktivitas ekonomi yang lain yang mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, yang sangat dibutuhkan mengingat tingginya angka pengangguran di desa ini.

Kondisi ekonomi yang belum optimal ini menyebabkan pola hidup masyarakat lebih berorientasi pada kebutuhan subsisten. Artinya, sebagian besar warga bekerja hanya untuk memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari, seperti makan, tanpa ada surplus yang memadai untuk investasi atau peningkatan kualitas hidup. Hidup mereka belum mengarah pada peningkatan kualitas hidup yang

berkelanjutan, di mana setiap generasi bisa merasakan perbaikan kesejahteraan yang terus-menerus. Kondisi ini menunjukkan bahwa warga desa belum memiliki kesempatan untuk mengembangkan diri atau keluarga mereka lebih jauh.

Situasi ini menjadi latar belakang penting mengapa Desa Pakis sangat membutuhkan perubahan. Adanya ketergantungan pada pertanian subsisten, minimnya diversifikasi ekonomi, serta tingginya pengangguran menunjukkan adanya urgensi untuk menggali dan mengembangkan potensi lokal. Potensi-potensi yang selama ini belum tergarap bisa menjadi kunci untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan bagi seluruh lapisan masyarakat desa.

Oleh karena itu, diperlukan sebuah pendekatan yang tepat untuk mengatasi permasalahan ini, yaitu melalui pendekatan berbasis masyarakat, seperti Community Based Tourism (CBT). Pendekatan ini memungkinkan masyarakat lokal untuk terlibat aktif dalam perencanaan, pengembangan, dan pengelolaan kegiatan ekonomi pariwisata. Dengan cara ini, manfaat ekonomi dari pengembangan potensi desa dapat dirasakan langsung oleh warga, sekaligus memberdayakan mereka untuk menjadi agen perubahan bagi kemajuan desa mereka sendiri.

2. Dampak ekonomi terhadap masyarakat lokal Desa Pakis dalam pengembangan Desa Wisata Kampung Durian berbasis CBT.

Menurut Marine Ecotourism for Atlatic Area, dalam kaitannya dengan pendapatan masyarakat, terdapat tiga kelompok dampak ekonomi yang ada yaitu efek langsung (Direct Effectcs), efek tidak langsung (Indirect Effects), dan efek lanjutan / induksi (Induced Effects).⁶³

a. Efek Langsug (Direct Effectcs)

1) Penciptaan Lapangan Pekerjaan

Inisiatif pengembangan Desa Wisata kampn Durian telah memberikan kontribusi terhadap pembukaan peluang pekerjaan baru bagi penduduk setempat. Berdasarkan informasi yang terkumpul dalam rentang waktu antara tahun 2019 dan 2024, teramati adanya kenaikan yang cukup besar dalam jumlah warga yang terlibat dalam sektor pariwisata dan industri-industri yang terkait dengannya, seperti yang tergambar dalam **Tabel 4.10** berikut ini:

Jenis Pekerjaan	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Pengelola Desa Wisata	12	15	18	28	28	28
Pemandu Wisata	5	8	10	14	18	20
Pengelola Homestay	0	2	3	3	6	10

⁶³ Dalam Tomi Agfianto, *Dampak Ekonomi Pengembangan Community Based Tourism Terhadap Masyarakat Lokal Di Kabupaten Malang (Studi Kasus Destinasi Wisata Cafe Sawah Pujon Kidul)* Vol. 05, (JUMPA, 2019), hal 263.

Petugas kebersihan	0	2	2	3	5	12
Penjual Kuliner	0	3	7	9	9	9
Produsen olahan Durian	8	12	18	22	27	34
Total	25	42	58	79	93	113

Sumber: Data Desa Wisata

Informasi yang tersaji dalam tabel tersebut memperlihatkan adanya tren peningkatan jumlah lapangan pekerja dari tahun 2019 sampai tahun 2024. Lebih lanjut, data ini mengindikasikan bahwa kurang lebih 17% dari keseluruhan jumlah penduduk usia produktif di Desa Pakis saat ini bekerja pada sektor-sektor yang memiliki keterkaitan dengan keberadaan dan operasional desa wisata.

Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, industri pariwisata di desa ini menunjukkan pertumbuhan yang sangat cepat. Perkembangan ini telah membawa dampak perubahan yang besar terhadap tatanan ekonomi dan cara masyarakat setempat mencari nafkah. Semakin banyak warga yang beralih dari pekerjaan informal di perkotaan atau sektor pertanian tradisional menjuberbagai profesi di dalam lingkup industri pariwisata lokal.

Mas irfan menjadi salah satu ilustrasi nyata dari perubahan tersebut. Setelah sebelumnya bekerja serbantuan Di Surabaya dengan pendapatan yang rendah dan terpisah dari keluarganya, kini ia memilih untuk kembali ke kampung

halamannya dan berprofesi sebagai pemandu wisata. Pendapatannya kini jauh lebih baik, terutama pada periode panen durian atau saat akhir pekan ketika jumlah wisatawan meningkat.

Perpindahan mata pencaharian ini menggambarkan bagaimana potensi pariwisata di pedesaan, apabila dikelola secara efektif, dapat menjadi penggerak ekonomi lokal yang menjanjikan. Selain menciptakan peluang kerja baru, sektor pariwisata juga memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk tetap tinggal di desa dan dekat dengan keluarga, sambil mendapatkan penghasilan yang layak dan berkelanjutan.

2) Peningkatan Pendapatan Masyarakat

Keberadaan Desa Wisata Kampung Durian secara jelas memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan penghasilan penduduk setempat. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan berbagai lapisan masyarakat, terungkap adanya perubahan yang cukup berarti dalam tingkat kemakmuran ekonomi warga.

Golongan masyarakat yang paling merasakan dampak positif berupa kenaikan pendapatan adalah para petani durian. Sebelum adanya inisiatif desa wisata, mereka seringkali menghadapi kendala dalam menjual hasil panen durian dengan harga yang memadai. Akan tetapi, dengan diperkenalkannya

konsep agrowisata, nilai jual durian mengalami peningkatan yang cukup berarti.

Bapak Surono, yang berprofesi sebagai petani durian, memaparkan adanya perubahan signifikan dalam penjualan durian hasil kebunnya. Ia mengungkapkan bahwa dulunya, durian-durian tersebut hanya dipasarkan melalui perantara dengan harga yang kurang menguntungkan. Akan tetapi, dengan adanya desa wisata, para pelancong kini bersedia mengeluarkan biaya yang lebih besar untuk merasakan sensasi memanen durian sendiri atau membeli buah durian segar langsung dari kebunnya. Bapak surono menyimpulkan bahwa kondisi ini menyebabkan penghasilannya dari bercocok tanam durian mengalami kenaikan yang hampir menacapi dua kali lipat.

Pengaruh ekonomi yang positif ini secara langsung memengaruhi berbagai sisi kehidupan bermasyarakat. Kemampuan finansial untuk menyekolahkan anak-anak ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi mengalami peningkatan yang cukup besar. Akses terhadap fasilitas dan layanan kesehatan yang berkualitas menjadi semakin mudah dijangkau. Selain itu, kemampuan untuk menyimpan uang dan melakukan investasi sebagai persiapan masa depan menjadi kenyataan baru bagi banyak keluarga di desa tersebut.

Salah satu point krusial dalam model pengembangan Desa Wisata kampung Durian adalah bagaimana keuntungan ekonomi yang dihasilkan didistribusikan secara relatif adil di antara berbagai kelompok masyarakat. Peningkatan pendapatan tidak hanya dirasakan oleh para pemilik kebun durian, melainkan juga oleh kelompok masyarakat lainnya, seperti penyedia akomodasi homestay dan pemandu wisata setempat.

Melalui sistem pengelolaan yang bersifat gotong royong dan melibatkan partisipasi aktif dari komunitas, keuntungan finansial yang diperoleh dari kegiatan pariwisata tidak hanya terpusat pada beberapa investor saja. Sebaliknya, keuntungan tersebut menyebar yang lebih merata, inklusif, dan bagi seluruh warga.

3) Pendapatan Desa

Hal yang signifikan dalam pola pengembangan Desa Wisata Kampung Durian adalah bagaimana keuntungan ekonomi didistribusikan secara proporsional kepada berbagai kelompok masyarakat. Kenaikan penghasilan tidak hanya dinikmati oleh para pemilik kebun durian, melainkan juga dirasakan oleh pihak lain, termasuk mereka yang menyediakan penginapan home stay, menjadi pemandu wisata lokal, membuat kerajinan tangan sebagai oleh-oleh, dan menyediakan layanan transportasi di sekitar desa.

Dengan adanya sistem pengelolaan yang melibatkan kerja sama dan partisipasi aktif dari seluruh komunitas, keuntungan finansial dari kegiatan pariwisata tidak hanya terpusat padabeberapa pihak yang memiliki modal besar. Sebaliknya, keuntungan ini tersebar ke berbagai elemen masyarakat di desa, sehingga mewujudkan suatu sistem ekonomi yang lebih merata, melibatkan semua pihak, dan memberikan keadilan bagi seluruh warga. Lebih lanjut diterangkan bahwa meskipun sempat menjadi penurunan pendapatan dari sektor pariwisata selama masa pandemi COVID-19, secara garis besar, kecenderungan pendapatan yang diperoleh dari sektor ini menunjukkan peningkatan yang stabil dari waktu ke waktu.

b. Efek Tidak Langsung (inderect Effects)

1) Perkembangan UMKM

Eksistensi Desa Wisata Kampung telah menjadi pendorong bagi perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Pakis. Berdasarkan hasil pengamatan langsung dan percakapan dengan berbagai pemilik usaha, tampak adanya peningkatan baik dalam jumlah maupun jenis UMKM, terutama yang bergerak di bidang pengolahan durian penyediaan layanan yang mendukung kegiatan pariwisata.

Menurut penuturan Bu Sianah, seorang pengusaha mikro kecil menengah, kehidupannya mengalami perubahan signifikan dari seorang ibu rumah tangga menjadi memiliki usaha warung kopi. Ia bersyukur usahanya telah memiliki pelanggan setia, termasuk beberapa konsumen dari luar daerah yang melakukan pembelian melalui internet.

Berdasarkan pengamatan langsung, terlihat bahwa banyak rumah penduduk saat ini memasang papan nama usaha di bagian depan kediaman mereka, yang mengindikasikan adanya perkembangan bisnis skala rumahan. Pertumbuhan usaha yang paling signifikan tampak pada sektor pengolahan durian dan warung makan, di mana jumlahnya meningkat hampir lima kali semenjak desa wisata tersebut diresmikan.

Menurut penuturan Ibu Aini, kondisi UMKM di desa mereka sebelum adanya desa wisata sangat terbatas, hanya terdiri dari beberapa toko serba ada dan rumah makan sederhana. Beliau menambahkan bahwa kini telah muncul banyak sekali UMKM baru, dengan mendirikan warung kopi, toko-toko kecil, dan bensin eceran.

Berdasarkan pengamatan langsung di lapangan, dapat disimpulkan bahwa banyak kediaman warga saat ini dilengkapi dengan penanda nama usaha di depan rumahnya, mengindikasikan adanya kemajuan dalam sektor usaha skala

rumah tangga. Peningkatan yang paling signifikan tercatat pada bisnis buah durian dan rumah makan, yang mengalami lonjakan jumlah hingga hampir lima kali lipat sejak peresmian desa wisata.

Disamping itu, juga bermunculan berbagai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang bergerak di sektor jasa, seperti layanan fotografi. Efek berganda (multiplier effect) dari keberadaan desa wisata terhadap pertumbuhan UMKM ini menunjukkan bahwa dampak ekonominya tidak hanya terbatas pada sektor pariwisata saja, melainkan telah meluas ke berbagai bidang usaha lainnya.

2) Nilai Jual Produk Lokal

Keberadaan Desa Wisata Kampung Durian telah menciptakan nilai ekonomi yang jauh lebih tinggi bagi produk-produk lokal, terutama buah durian dan berbagai olahannya.

Berdasarkan percakapan dengan para petani dan pengusaha setempat, terungkap adanya kenaikan harga jual yang cukup signifikan, meskipun demikian, penetapan harga tetap mempertimbangkan daya beli konsumen, sehingga para pembeli tidak merasa bahwa harga yang ditawarkan terlalu tinggi.

Kenaikan harga jual tidak hanya dialami oleh buah durian segar, melainkan juga oleh berbagai produk yang

ditawarkan di warung-warung makan dan kedai kopi. Menurut pengakuan para pelaku UMKM, produk-produk yang mereka jual di warun-warung saat ini memiliki harga yang jauh lebih tinggi dibandingkan sebelumm adanya desa wisata. Kendati demikian, produk-produk tersebut tetap menjadi daya tarik bagi para wisatawan karena keunikan serta pengalaman yang menyertainya.

Sebagai contoh Bu Sianah menjelaskan, terdapat peredaan harga yang signifikan antara produk yang dijual di pasar desa dengan kawasan wisata. Ia memberikan contoh, mie instan dalam kemasan cup yang biasanya berharga 7 ribu rupiah di pasr lokal, kini dapat dijual seharga sepuluh ribu rupiah di area wisata dan dulunya berharga sepuluh ribu rupiah, kini ia jual seharga 15 ribu rupiah dan tetap diminati oleh pembeli. Bu

Sianah menyimpulkan bahwa para wisatawan memberikan nilai lebih terhadap barang dagangangan mereka.

Fenomena ini mengilustrasikan adanya peningkatan nilai ekonomi suatu produk lokal melalui upaya pencitraan(branding) desa wisata. Produk yang sebelumnya hanya dinilai berdasarkan kegunaan utamanya, kini memiliki nilai lebih yang berasal dari aspek keunikan, pengalaman yang ditawarkan, serta kesan dan memori yang didapatkan oleh wisatawan.

c. Efek lanjutan/induksi (Induced Effects)

1) Perputaran Ekonomi Lokal

Ternyata, kehadiran Desa Wisata Kampung Durian ini sungguh memberikan dampak berlipat ganda bagi perputaran roda ekonomi di tingkat lokal. Berdasarkan pengamatan langsung dan percakapan dengan beragam orang yang terlibat dalam kegiatan ekonomi di sana, jelas terlihat bahwa uang yang dibelanjakan oleh para wisatawan tidak hanya memberikan keuntungan bagi pihak yang mengelola tempat wisata tersebut, melainkan juga menyebar dan memberikan manfaat bagi berbagai bidang perekonomian yang ada di desa itu.

Ketua LMDH, Bapak Hartono, menjelaskan bahwa kedatangan wisatawan ke desa tidak hanya terbatas pada pembayaran tiket masuk semata. Lebih dari itu, para pelancong ini juga turut berpartisipasi dalam perekonomian lokal melalui berbagai kegiatan konsumsi. Beliau mencontohkan bagaimana wisatawan membelanjakan uangnya untuk menikmati aneka hidangan kuliner khas, membeli buah tangan sebagai kenang-kenangan, memilih untuk bermalam di penginapan rumah warga (homestay), serta memanfaatkan layanan pemandu wisata lokal.

Bapak Hartono menerangkan bahwa uang yang di terima oleh pelaku ekonomi ini kemudian kembali berputar

dalam lingkup desa. Dana tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari di warung-warung lokal, membiaya pendidikan anak-anak, dan lain sebagainya. Fenomena inilah, menurut beliau, yang kemudian membentuk sebuah siklus ekonomi yang dinamis dan mampu menggerakkan berbagai sektor usaha di Desa Wisata Kampung Durian.

Para pedagang di pasar desa pun turut merasakan dampak positif dari perkembangan desa wisata ini. Dalam percakapan terungkap bahwa omset penjualan mereka mengalami peningkatan, meskipun mereka tidak terlibat secara langsung dalam aktivitas pariwisata. Situasi ini mengindikasikan adanya efek ekonomi lanjutan yang meluas dirasakan oleh berbagai lapisan perekonomian di desa tersebut.

Ibu Ratmi, seorang pemilik warung kelontong, berbagi pengalamannya bahwa meskipun lokasi warungnya tidak berada di kawasan wisata, ia tetap merasakan peningkatan omset. Beliau menjelaskan bahwa hal ini terjadi karena banyak warga desa yang penghasilnya meningkat berkat adanya desa wisata, dan kemudian mereka membelanjakan sebagian pendapatan tersebut untuk membeli kebutuhan sehari-hari di warungnya. Dengan kata lain, keberadaan desa wisata telah

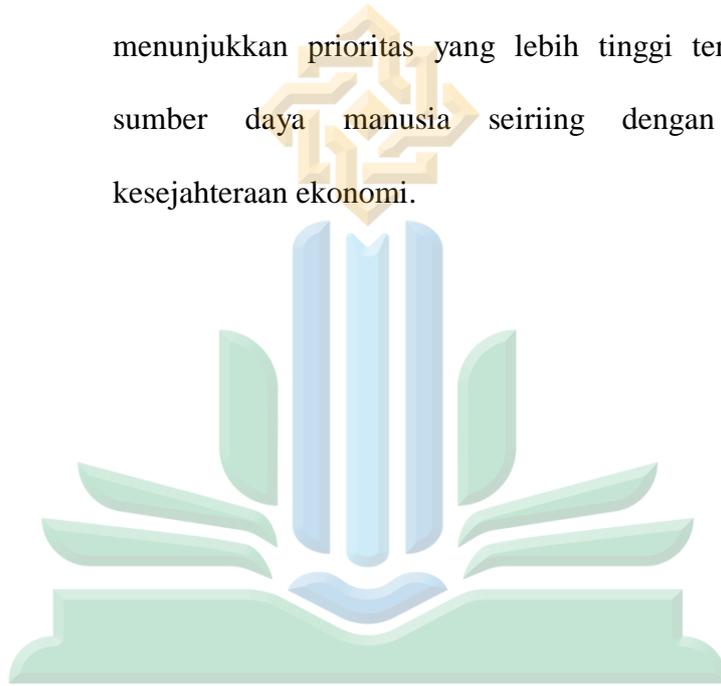
memberikan dampak positif secara tidak langsung terhadap usaha warung kelontong milik Bu Ratmi.

Lebih lanjut, dinamika perputaran ekonomi yang terjadi di Desa Wisata Kampung Durian ini juga memicu tumbuhnya beragam kegiatan ekonomi baru yang sebelumnya mungkin belum ada atau belum berkembang. Menariknya, kegiatan-kegiatan ekonomi baru ini tidak selalu berkaitan secara langsung dengan produk unggulan desa, yaitu durian, maupun dengan aktivitas pariwisata itu sendiri. Beberapa contoh yang muncul antara lain adalah penyediaan jasa laundry khusus untuk memenuhi kebutuhan homestay, munculnya pemasok bahan-bahan makanan yang secara rutin menyediakan kebutuhan warung-warung kuliner di sekitar desa wisata, serta berkembangnya layanan warga lokal. Hal ini semakin memperkuat efek multiplier ekonomi yang dihasilkan oleh keberadaan desa wisata.

2) Peningkatan Daya Beli Masyarakat

Ibu Sari, yang mengelola sebuah homestay di Desa Wisata Kampung Durian, berbagi cerita mengenai perubahan signifikan dalam kondisi ekonominya setelah terlibat dalam kegiatan pariwisata desa. Beliau mengungkapkan bahwa sebelum adanya desa wisata, seringkali ia mengalami kesulitan keuangan bahkan hanya untuk membiaya pendidikan anak-

anaknyanya. Namu, kini beliau merasa sangat bersyukur karena sudah mampu menyekolahkan anaknya hingga jejang perkuliahan di Jember. Kisah Ibu Sari ini juga mencerminkan adanya perubahan yang lebih luas dalam pola pembelanjaan masyarakat, terutama untuk kebutuhan pendidikan, yang menunjukkan prioritas yang lebih tinggi terhadap investasi sumber daya manusia seiring dengan meningkatnya kesejahteraan ekonomi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Kondisi ekonomi masyarakat Desa Pakis Sebelum adanya Desa Wisata Kampung Durian.

Keadaan ekonomi warga Desa Pakis sebelum terbentuknya Desa Wisata Kampung Durian menunjukkan banyak keterbatasan. Beberapa diantaranya cara bertani yang masih tradisional, penghasilan rata-rata penduduk tergolong rendah, pendapatan utama didapatkan dari panen durian dan hasil pertanian lainnya yang waktunya tidak menentu, Sarana dan prasarana pendukung kegiatan ekonomi belum maju dan jangkauan pasar untuk menjual hasil bumi pun terbatas.

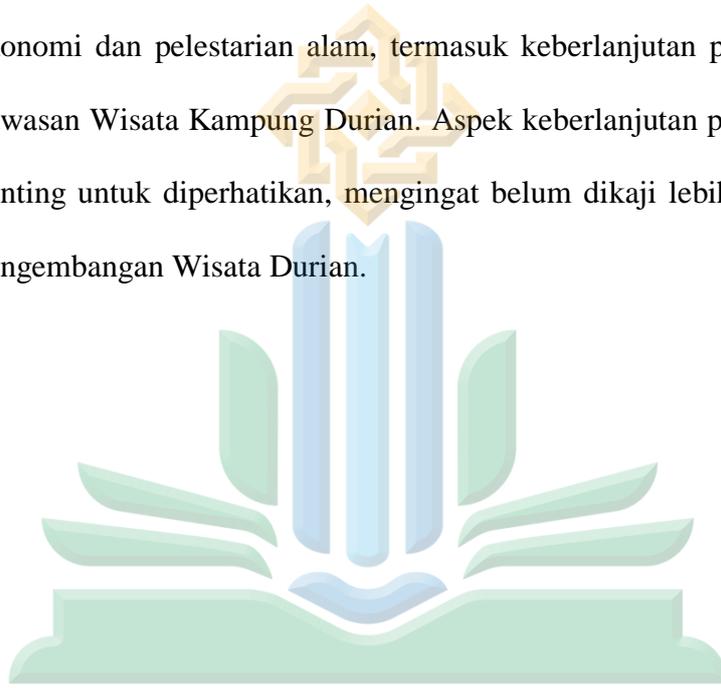
2. Dampak ekonomi terhadap masyarakat lokal Desa Pakis dalam pengembangan Desa Wisata Kampung Durian berbasis CBT.

Pengembangan Desa Wisata Kampung Durian berbasis Community Based Tourism (CBT) telah memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi masyarakat lokal Desa Pakis, meliputi: a. Peningkatan pendapatan masyarakat, b. Terbukanya kesempatan kerja baru, c. Meningkatnya harga jual produk, d. pengembangan UMKM, e. Meningkatnya kemampuan masyarakat.

B. Saran-Saran

1. Kepala Desa, diharapkan agar merancang kebijakan yang lebih menyeluruh dalam rangka mendukung kemajuan desa wisata yang berbasis pada partisipasi masyarakat (CBT). Hal ini meliputi penyediaan anggaran khusus, pembuatan peraturan yang mendukung, serta pelaksanaan program-program pemberdayaan masyarakat. selain itu, pemerintah perlu memberikan prioritas pada pembangunan dan perbaikan infrastruktur penting seperti jalan lokasi dan jaringan listrik di setiap jalan untuk menunjang perkembangan pariwisata di Desa Pakis.
2. Pengelola wisata, diharapkan lebih memperkuat organisasi mereka dengan pembagian tugas yang jelas antar anggota, serta menerapkan cara pengambilan keputusan yang melibatkan semua pihak agar pengelolaan desa wisata dapat berjalan secara berkelanjutan. Selain itu, penting untuk mengembangkan berbagai macam daya tarik wisata yang tidak hanya berpusat pada durian, tetapi juga mengembangkan terkait kopi, yang mana sebelum adanya Wisata Durian lahan tersebut adalah perkebunan kopi. Hal ini bertujuan untuk mengurangi ketergantungan pada musim durian dan memastikan kegiatan wisata tetap menarik sepanjang tahun. Dan juga lebih memberikan pelatihan CBT terhadap masyarakat agar masyarakat bisa lebih memahami bagaimana cara mengembangkan ekonomi atau usaha yang sedang dijalani.
3. Teruntuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh sosial dan budaya dari adanya Desa

Wisata Kampung Durian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang perubahan-perubahan yang terjadi di tengah masyarakat. Lebih lanjut, analisis mengenai kemampuan lingkungan untuk menampung kegiatan pariwisata di Desa Pakis perlu dilakukan guna memastikan adanya keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan pelestarian alam, termasuk keberlanjutan pertanian kopi di kawasan Wisata Kampung Durian. Aspek keberlanjutan pertanian kopi ini penting untuk diperhatikan, mengingat belum dikaji lebih dalam konteks pengembangan Wisata Durian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. “Metode Penelitian Kualitatif.” Dalam *Metode Penelitian Kualitatif*, 1 ed. Makassar: Syakir Media Press (2021).
- Agfianto, Tomi, Made Antara, dan I Wayan Suardana. “Dampak Ekonomi Pengembangan Community Based Tourism Terhadap Masyarakat Lokal Di Kabupaten Malang (Studi Kasus Destinasi Wisata Cafe Sawah Pujon Kidul).” *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)* 05, no. 02 (Januari 2019): 262. <https://doi.org/10.24843/JUMPA.2018.v05.i02.p03>.
- Anandito, Erlangga Singgih, dan Bakti Setiawan. “Dampak Ekonomi Penerapan Community Based Tourism Di Desa Wisata Wayang, Kepuhsari, Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri.” *Jumlah Ilmiah Pariwisata* 23, no. 2 (Juli 2018): 87.
- Anarini, Dilla Taxsia Pratitah, Komang Shanty Muni Parwati, I Gusti Made Riko Hendrajana, dan Firlie Lanovia Amir. “Implementasi Community Based-Tourism dalam Mendukung Pariwisata Berkelanjutan.” *Jurnal Ilmiah Pariwisata dan Bisnis* 3, no. 6 (Juni 2024): 872–81. <https://doi.org/10.22334/paris.v3i6.675>.
- “Arti kata pariwisata - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.” Diakses Januari 2, 2025. <https://kbbi.web.id/pariwisata>.
- Bangun, Simon Hadi, dan Joko Adianto. “Analisis Pengembangan Wisata dengan Konsep Community Based Tourism Melalui Persepsi Masyarakat di Desa Semangat Gunung-Daulu, Kabupaten Karo.” *Altasia Jurnal Pariwisata Indonesia* 6, no. 2 (Agustus 2024): 169–78. <https://doi.org/10.37253/altasia.v6i2.9207>.
- Bapak Hartono, Di wawancarai oleh Penulis, 17 November 2024.
- Bapak Zaini, Di wawancarai oleh Penulis, 21 November 2024.
- Bu Aini, Di wawancarai oleh Penulis, 20 November 2024.
- Bu Sianah, Di wawancarai oleh Penulis, 20 November 2024.
- Fahmi Fatoni, Ananda. “Analisis Dampak Ekowisata Dalam Meningkatkan Lokal Wisata Kampung Durian Desa Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember.” (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2024).
- Jember, Badan Pusat Statistik Kabupaten. “Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember.” Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, Agustus 2024. <https://jemberkab.bps.go.id>.

- Kementrian Agama RI. *Al Qur'an Tajwid dan Terjemah Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih*. Bogor: Sygma Exagrafika, 2010.
- KKN STDI Imam Syafi'i. "Peta Desa Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember," 2014. <http://watuleterku.blogspot.com/2014/03/desa-pakis-kecamatan-panti-kabupaten.html>.
- Mas Irfan, Di wawancarai oleh Penulis, 23 November 2024.
- Mas Mundhir, Di wawancarai oleh Penulis, 23 November 2024.
- Mulyawati, Sri, Baiq Rika Ayu Febrilia, dan Idiatul Fitri Danasari. "Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Lantan Kabupaten Lombok Tengah." *JASINTEK* 5, no. 2 (April 2024).
- N, Fildzah A'inun, Hetty Krisnani, dan Rudi Saprudin Darwis. "Pengembangan Desa Wisata Melalui Konsep Community Based Tourism (CBT)." *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 2, no. 3 (November 2015). <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.13581>.
- Observasi di Desa Pakis, 15 November 2024.
- "Pembangunan Kepariwisataaan Melalui Pengembangan Desa Wisata Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi - Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia," Desember 2021. <https://ekon.go.id/publikasi/detail/3520/pembangunan-kepariwisataan-melalui-pengembangan-desa-wisata-untuk-meningkatkan-pertumbuhan-ekonomi>.
- Putri, Nandita Arfiliana, Ninda Ayu Pratiwi, Dioda Ashaab El Yamin, Fathia Salma Jihan Noor S, Idelia Salsabila, dan Jihan Nisrina Khairani. "Dampak Pariwisata dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Wisata Karangrejo melalui Community Based Tourism (CBT)." *Jurnal Nasional Pariwisata* 14, no. 2 (September 2024). https://jurnal.ugm.ac.id/tourism_pariwisata/article/viewFile/100584/40292
- Rana, Adinda Muthiah, Rilus A. Kinseng, Mahmudi Siwi, dan Murdianto. "Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Desa Wisata." *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]* 7, no. 1 (Oktober 2023): 186–98. <https://doi.org/10.29244/jskpm.v7i1.1126>.
- Roosinda, Fitria Widiyani, Ninik Sri Lestari, A A Gde Satia Utama, Hastin Umi Anisah, Albert Lodewyk Sentosa Siahaan, Siti Hadiyanti Dini Islamiati, Kadek Ayu Astiti, Nurul Hikmah, dan Muhammad Iqbal Fasa. "Metode Penelitian Kualitatif," September 1, 2021.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 2 ed. Bandung: 29, 2022.

Suhaimi, Sanna Nadia, Titania Athaya Putri, Agustian Harahap, dan Alhilal Furqan. "Analisis Penerapan Community Based Tourism (CBT) Di Desa Wisata Mekarsari, Kabupaten Bandung." *Jurnal Industri Pariwisata* 6, no. 2 (Januari 2024): 161. <https://doi.org/10.36441/pariwisata.v6i2.1555>.

"Undang-undang (UU) No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan." Diakses 2 Januari 2025. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38598/uu-no-10-tahun-2009>.

Winarko, Edi. "Kampung Durian Jember, Wisata Alam dan Kuliner Durian yang Sempurna." *Memorandum.co.id*, 2 Januari 2025. <https://memorandum.disway.id/read/122168/kampung-durian-jember-wisata-alam-dan-kuliner-durian-yang-sempurna>.

Wiwin, I Wayan. "Community Based Tourism Dalam Pengembangan Pariwisata Bali." *Pariwisata Budaya* 03, no. 01 (April 2018): 71.

Yuningsih, Risma. "Perubahan sosial masyarakat desa wisata di desa Panjalu Kecamatan Panjalu," 2019. <https://www.semanticscholar.org/paper/Perubahan-sosial-masyarakat-desa-wisata-di-desa-Yuningsih/0a60b147e6cdf8e7aee78d6599770966f5a67894#related-papers>.

Yusita, Ema Diya. "Penerapan Konsep Community Based Tourism Dalam Pengelolaan Wisata Kulier Tradisional Pasar Yosomulyo Pelangi Kota Metro." Skripsi, Universitas Lampung, 2021.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Safitri Lailatun Nikmah
NIM : 204103020017
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 18 Juni 2025
Saya yang menyatakan,



Safitri Lailatun Nikmah
NIM 204103020017

MATRIX PENELITIAN

JUDUL	VARIABLE	SUBVARIABLE	INDIKATOR	Sumber Data	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
ANALISIS DAMPAK EKONOMI MASYRAKAT DENGAN ADANYA DESA WISATA KAMPUNG DURIAN BERBASIS COMMUNITY BASED TOURISM (CBT) (STUDI KASUS DESA PAKIS, KECAMATAN	1. DAMPAK EKONOMI	1. Macam-macam dampak	1. Dampak ekonomi menurut teori Marine Ecotourism for Atlatic Area	Data premier informan: 1. Kepala Desa Pakis 2. Ketua Pengelola Wisata Kampung durian 3. Masyarakat UMKM	a. Pendekatan penelitian: kualitatif b. Jenis penelitian: studi kasus c. Subyek penelitian - Pemerintah desa - Pengelola desa wisata - Masyarakat	1. Bagaimana kondisi ekonomi masyarakat Desa Pakis sebelum adanya Desa Wisata Kampung Durian? 2. Apa saja dampak ekonomi
	2. PARIWISAT A	1. Konsep wisata 2. Jenis-jenis wisata	1. Pengertian Wisata dan UUD Kepariwisatan 1. Menurut Ismayanti	Data sekunder: 1. Buku 2. Jurnal 3. Internet	d. Teknik pengumpulan data: - Observasi - Wawancara - Dokumentasi	

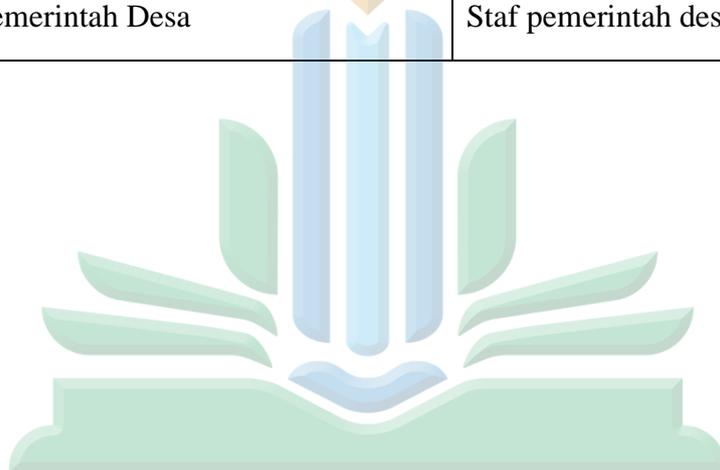
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PANTI, KABUPATEN JEMBER)	3. COMMUNITY BASED TOURISM	1. Definisi CBT 2. Konsep CBT	1. Pengertian CBT 1. Konsep dari CBT menurut UNEP dan WTO		e. Analisis data: - Reduksi data - Penyajian Data - Kesimpulan dan verifikasi f. Keabsahan data: - Triangulasi Sumber - Triangulasi Teknik - Triangulasi Waktu	kepada masyarakat lokal Desa Pakis dalam pengembangan Desa Wisata Kampung Durian berbasis CBT?.
--------------------------------	----------------------------	--------------------------------------	--	--	---	---

PEDOMAN OBSERVASI

Kisi-kisi Observasi Analisis Dampak Ekonomi Masyarakat Dengan Adanya Desa Wisata Berbasis Community Based Tourism (CBT) (Studi kasus Desa Pakis, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember)

No	Data yang Diperlukan	Objek yang Dilihat
1	Bidang-bidang Pengelola Desa Wisata	Koordinator unit khususnya ketua dari unit-unit Pengelola Desa Wisata
2	Masyarakat UMKM	Pedagang, masyarakat biasa, dan wisatawan
3	Pemerintah Desa	Staf pemerintah desa



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Safitri Lailatun Nikmah

Alamat : Pemerintah Desa

Fokus Penelitian	Daftar Pertanyaan
<p>1. Bagaimana kondisi ekonomi masyarakat Desa Pakis sebelum adanya Desa Wisata Kampung Durian?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sejarah kondisi sebelum adanya Desa Wisata Kampung Durian tersebut, memiliki pekerjaan apa? 2. Apa saja sektor ekonomi utama yang menjadi sumber pendapatan masyarakat Desa Pakis sebelum adanya Desa Wisata? 3. Bagaimana tingkat pengangguran sebelum adanya Desa Wisata? 4. Berapa perkiraan pendapatan rata-rata masyarakat Desa Pakis sebelum adanya Desa Wisata?
<p>2. Apa saja dampak ekonomi kepada masyarakat lokal Desa Pakis dalam pengembangan Desa Wisata Kampung Durian berbasis CBT?.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapa yang memiliki inisiatif untuk terbentuknya Desa Wisata Kampung Durian? 2. Pada tahun berapa terbentuknya Desa Wisata Kampung Durian? 3. Bagaimana pasca adanya desa wisata kampung durian? 4. Siapa yang mengelola desa wisata tersebut? 5. Bagaimana system pembagian keuntungan dari kegiatan pariwisata di Desa Wisata Kampung Durian? 6. Apakah terbentuknya Desa Wisata Kampung Durian berdampak atau tidak terhadap ekonomi masyarakat? dan siapa saja masyarakat yang berdampak ekonomi? 7. Apakah ada peningkatan Pendapatan asli Desa setelah dikembangkannya Desa

	<p>Wisata?</p> <ol style="list-style-type: none"> 8. Apakah adanya desa wisata tersebut memberdayakan masyarakat secara ekonomi? 9. Bagaimana pemerintah desa memastikan bahwa manfaat ekonomi dari desa wisata dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat? 10. Bagaimana pemerintah desa memastikan prinsip-prinsip CBT (keberlanjutan, partisipasi masyarakat, dan kesejahteraan bersama) diterapkan dalam pengelolaan Desa Wisata? 11. Apa tantangan dengan adanya desa wisata itu dan apakah ada tantangan yang menurut bapak sulit dipecahkan sebagai kepala desa? 12. Apa harapan pemerintah desa untuk keberlanjutan desa wisata Kampung Durian dan peningkatan partisipasi masyarakat?
---	--

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Safitri Lailatun Nikmah

Alamat : Pengelola Desa Wisata

Fokus Penelitian	Daftar Pertanyaan
<p>3. Bagaimana kondisi ekonomi masyarakat Desa Pakis sebelum adanya Desa Wisata Kampung Durian?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebelum adanya desa wisata tersebut pengelola bekerja sebagai apa? 2. Siapa saja yang mengagag adanya desa wisata? 3. Pada tahun berapa terbentuknya desa wisata Kampung Durian? 4. Bagaimana sejarah awal terbentuknya desa wisata Kampung Durian?
<p>4. Apa saja dampak ekonomi kepada masyarakat lokal Desa Pakis dalam pengembangan Desa Wisata Kampung Durian berbasis CBT?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa tujuan dari terbentuknya desa wisata tersebut? 2. Apa keunggulan dari desa wisata ini agar bisa menarik masyarakat untuk berkunjung? 3. Apakah desa wisata memanfaatkan media sosial untuk melakukan pemasaran? Dan diplatform apa saja yang dilakukan? Dan siapa yang memegang kendali tersebut? 4. Apakah dalam komunitas/ pengelola terbentuk sebuah struktur?apa saja jobdiscknya? 5. Apakah masyarakat yang berjualan ini murni dari masyarakat desa panti sendiri? 6. Apa saja program-program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pengelola Desa Wisata? 7. Apakah setelah adanya desa wisata ini masyarakat dari segi ekonomi makin berdaya atau tidak? 8. Apakah ada pembatasan untuk membuka UMKM untuk berjualan di desa wisata itu? 9. Apakah pengelola menggunakan visi misi pemberdayaan masyarakat saat di adakannya desa wisata?

	<ol style="list-style-type: none">10. Dalam satu minggu/satu bulan kira-kira ada berapa pengunjung wisatawan yang datang?11. Apakah masyarakat dikenai biaya ketika masyarakat berkunjung di desa ini?12. Apakah ada penasehat/ semacam pakar untuk pengembangan desa wisata kampung durian ini?13. Bagaimana pengelola memastikan distribusi manfaat ekonomi yang merata kepada masyarakat?14. Apa saja tantangan dan hambatan dalam menerapkan prinsip CBT di Desa Wisata Kampung Durian?15. Apa keinginan dan harapan untuk pengembangan desa wisata kedepannya?
--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Safitri Lailatun Nikmah

Alamat : Masyarakat UMKM

Fokus Penelitian	Daftar Pertanyaan
<p>1. Bagaimana kondisi ekonomi masyarakat Desa Pakis sebelum adanya Desa Wisata Kampung Durian?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah tau desa wisata kampung durian? 2. Sejak kapan menjalankan usaha ini? 3. Bagaimana kondisi usaha anda sebelum adanya Desa Wisata Kampung Durian? 4. Apa saja kendala yang di hadapi dalam menjalankan usaha sebelum adanya Desa Wisata? 5. Berapa rata-rata omset usaha perbulan sebelum adanya desa wisata?
<p>5. Apa saja dampak ekonomi kepada masyarakat lokal Desa Pakis dalam pengembangan Desa Wisata Kampung Durian berbasis CBT?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagai masyarakat apa yang anda rasakan dampak dari adanya desa wisata? 2. Bagaimana pendapat anda dengan adanya desa wisata dan apakah bermanfaat atau tidak? 3. Apakah anda merasa manfaat ekonomi dari Desa Wisata sudah terdistribusi dengan secara adil? 4. Apakah bagi masyarakat berdampak ekonomi atau tidak dengan adanya desa wisata? 5. Bagaimana perubahan pendapatan keluarga setelah usaha anda tumbuh berkat Desa Wisata? 6. Apakah ada system bagi hasil dri masyarakat ke pemerintah desa? 7. Apakah mendapatkan pelatihan atau pendampingan terkait pengembangan usaha dari pengelola Desa Wisata? 8. Apakah ada hubungan kerja sama antar pelaku UMKM di Desa Wisata? 9. Bagaimana system kerja sama antara UMKM dengan pengelola

	<p>wisata?</p> <p>10. Apakah ada kontribusi yang harus dibayarkan untuk berjualan di area wisata?</p> <p>11. Apa harapan dan saran anda untuk pengembangan Desa Wisata ke depan?</p>
--	--

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil Desa Wisata
2. Struktur Pengelola Desa Wisata dan pengelola desa
3. Kantor Pengelola Desa wisata dan kantor desa
4. Data pendapatan ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah adanya desa wisata
5. Data rata-rata pekerjaan masyarakat
6. Desa Wisata
7. UMKM Masyarakat
8. Surat izin untuk mendirikan desa wisata
9. Visi misi pembangunan desa wisata
10. Dokumentasi foto

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Safitri Lailatun Nikmah

NIM : 204103020017

Judul : Analisis Dampak Ekonomi Dengan Adanya Desa Wisata
Kampung Durian Berbasis Community Based Tourism
(CBT) (Studi Kasus Desa Pakis, Kecamatan Panti,
Kabupaten Jember)

No	Tanggal	Kegiatan	Cek list
1.	15 November 2024	Observasi tempat	✓
2.	16 November 2024	Pemberian Surat Izin	✓
3.	17 November 2024	Wawancara kepada Bapak Hartono	✓
4.	21 November 2024	Wawancara kepada Bapak Zaini	✓
5.	20 November 2024	Wawancara bersama Bu Aini	✓
6.	20 November 2024	Wawancara bersama Bu Sianah	✓
7.	23 November 2024	Wawancara bersama Mas Irfan	✓
8.	23 November 2024	Wawancara bersama Mas Mundhir	✓



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 FAKULTAS DAKWAH
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER



Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136
 email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B. 5132/Un.22/D.3.WD.1/PP.00.9/ / / 2024 11 November 2024
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Ketua Pengelola Wisata

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Safitri Lailatun Nikmah
 NIM : 204103020017
 Fakultas : Dakwah
 Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
 Semester : IX (sembilan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama \pm 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Analisis Dampak Ekonomi Masyarakat Dengan Adanya Desa Wisata Kampung Durian Berbasis Community Based Tourism (CBT) (Studi Kasus Desa Pakis, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember)"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan
 Kelembagaan,





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 FAKULTAS DAKWAH
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136
 email : fak.dakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B. 5135/Un.22/D.3.WD.1/PP.00.9/ // /2024 11 November 2024
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth. Kepala Desa Pakis

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Safitri Lailatun Nikmah
 NIM : 204103020017
 Fakultas : Dakwah
 Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
 Semester : IX (sembilan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama \pm 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Analisis Dampak Ekonomi Masyarakat Dengan Adanya Desa Wisata Kampung Durian Berbasis Community Based Tourism (CBT) (Studi Kasus Desa Pakis, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember)"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan
 Kelembagaan,





PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN PANTI
DESA PAKIS

Jln. Rambutan No. 01 Kode Pos 68153

SURAT KETERANGAN

Nomor : 740 /071/ 35.09.14-2001 / XII / 2024

1. Nama Lengkap : Z A E N I
 Jabatan : Kepala Desa Pakis, Kecamatan Panti,
 Kabupaten Jember.

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

2. Nama Lengkap : SAFITRI LAILATUN NIKMAH
 Tempat, tgl Lahir : Probolinggo, 22-12-2000
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Sekolah : UIN KHAS JEMBER
 Semester : IX
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Agama : Islam
 Setatus Perkawinan : Belum Kawin
 NIK : 3513196212000001
 Pekerjaan : Belum / Tidak Bekerja
 Alamat : Rt 002, Rw 004, Dusun Jambangan
 Desa : Latsari
 Kecamatan : Mojowarno
 Kabupaten : Jombang

Orang tersebut diatas benar-benar sudah melaksanakan Penelitian Skripsi mengenai yang berjudul ANALISIS DAMPAK EKONOMI MASYARAKAT DENGAN ADANYA DESA WISATA KAMPUNG DURIAN BERBASIS COMMUNITY BASED TOURISME (CBT) (Studi Kasus Desa Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember)

Pakis, tgl : 10 Desember 2024

Kepala Desa Pakis



ZA EN I

DOKUMENTASI PENELITIAN



Dokumentasi: fasilitas wisata (Flaying Fox dan Camp)



Dokumentasi : Observasi Desa Wisata Kampung Durian



Dokumentasi: Penyediaan Fasilitas Aula, Musholla, dan Kantor



Dokumentasi: Wawancara bersama Bapak Hartono



KIAI

J E M B E R

Dokumentasi: wawancara bersama Bu Aini



Dokumentasi: wawancara bersama Kepala Desa



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ... ODDIQ
J ...



Dokumentasi: penyediaan fasilitas dan wawancara Bu Aini

BIODATA PENULIS



Nama : Safitri Lailatun Nikmah
 Tempat/Tanggal Lahir : Probolinggo/22 Desember 2000
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Dsn. Jambangan, RT. 002/ RW. 004, Desa Latsari,
 Kecamatan Mojowarno, Jombang
 Agama : Islam
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Email : safitrinikmah9@gmail.com
 Fakultas : Dakwah
 Program studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Riwayat Pendidikan:

TK / RA : TK Kartini, Dringu, Probolinggo
 SD/ MI : SDN Kedung Dalem I, Probolinggo
 SMP/ MTs : MTsN Tanjung Anom, Diwek, Jombang
 SMA/ SMK/ MA : MA Manbaul Hikam, Probolinggo
 Perguruan Tinggi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember